

**PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN
SYARIAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI INDONESIA**



**Disusun oleh:
Farah Chalisa
NIM: 231008006**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

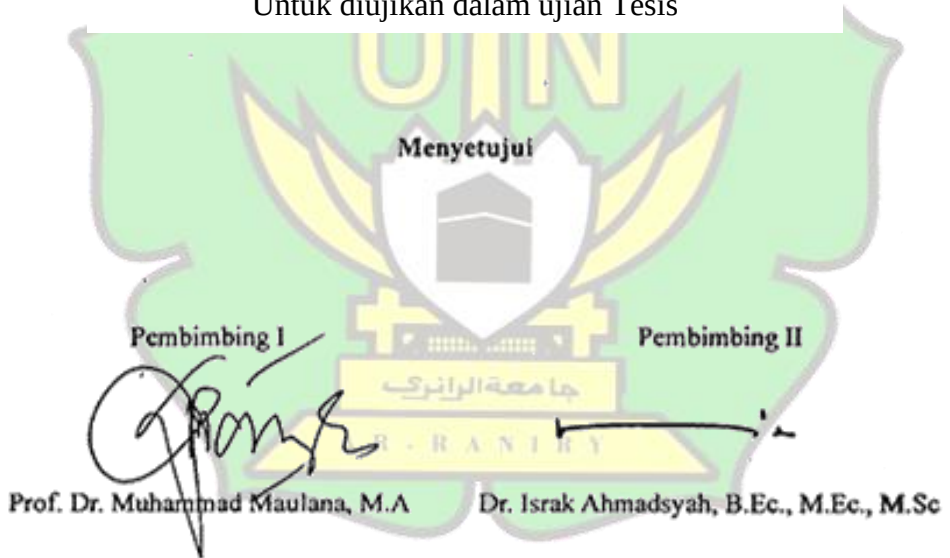
**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP KINERJA UMKM DI INDONESIA**

FARAH CHALISA
NIM: 231008006
Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam ujian Tesis



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KINERJA
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA

FARAH CHALISA

NIM. 231008006

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 13 Maret 2026
23 Ramadhan 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A

Penguji,

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag

Penguji,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

Sekretaris

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA

Penguji,

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si

Penguji,

Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur

(Prof. Eka Sripuliyani, M.A., Ph.D.)

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Farah Chalisa
Tempat,Tanggal Lahir : Peusangan, 08 September 1995
NIM : 23100806
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelas kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam karya Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 01 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Farah Chalisa

NIM. 23100806

PEDOMAN TRANSLITERASI

Model ini dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y. Contoh:

Waḍ	وضع
‘iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

2. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

Ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

3. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘aynay	عيني

4. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa‘alū	فعلوا
ulā’ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan alif maqṣūrah (اِ) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
muṣṭafá	مصطفى

6. Penulisan alif manqūсах (اِ) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan ĩ, bukan ĩy. Contohnya:

raḍī al-ḍīn	رضي الدين
al-miṣrī	المصري

7. Penulisan ʾ (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā). Contohnya:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifat mawṣūf), dilambangkan ʾ (hā). Contohnya:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contohnya:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contohnya:

riḥlat ibn jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الاستدراك
kutub iqtānānāt ’hā	كتب اقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
abū al-wafā	ابو الوفاء
maktabat al-naḥḍah al-miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والمكالم
abū al-kayth al-samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل didepannya, tanpa huruf alif maka ditulis “lil”. Contohnya:

lil syarbaynī	للشربني
---------------	---------

11. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf “ه” (hā’) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

ad’ham	أدهم
akramat’hā	أكرمها

12. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Muhammad Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt	= Subhanahu wa ta'ala
Saw	= Salallahu 'alaihi wa sallam
Saw.	= Hadits Riwayat
As	= 'Alaihi salam
t.tp	= tanpa tempat terbit
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
Terj.	= Terjemahan
M.	= Masehi
t.p	= tanpa penerbit
H	= Hijriyah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur atas nikmat Allah yang mana Allah memberikan kesempatan dan Kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan tepat. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang telah memperjuangkan agama Islam ini dan para sahabatnya sehingga kita dapat merasakan nikmatnya Islam.

Tesis ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Semoga Tesis ini berkontribusi memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah. Namun disadari dalam proses penyelesaian Tesis ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian Tesis:

1. Prof. Dr. Eka Srimuliyani, M.A., P.hD., Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Bismi Khalidin, M.Si dan Dr. Khairul Amri, SE., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
4. Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA selaku pembimbing I dan penguji yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan perlindungan Allah SWT.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc. selaku pembimbing II dan penguji yang telah mencurahkan waktu,

pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.

6. Karya sederhana ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada orang tua tercinta yang telah lebih dahulu kembali kepada Allah SWT. Ayahanda tercinta Alm. Munir Fuadi dan Ibunda tersayang Almh. Asmaniar. Hari ini kalian tidak lagi berada di sampingku untuk melihat setiap langkah perjuanganku hingga sampai pada titik ini. Namun aku percaya, doa-doa yang pernah di panjatkan dahulu masih terus mengiringi perjalanan hidupku sampai hari ini. Setiap usaha, setiap lelah, dan setiap harapan yang kutitipkan dalam karya ini selalu mengingatkanku pada pengorbanan dan kasih sayangnya yang tak pernah terhitung. Mereka adalah alasan mengapa aku harus tetap kuat melangkah, meskipun rindu tak pernah benar-benar hilang. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya, melapangkan alam kuburnya, serta menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya. Setiap pencapaian kecil dalam hidupku menjadi doa yang terus mengalir dan menjadi amal jariyah. Terima kasih atas cinta yang tak pernah putus, meskipun jarak antara dunia dan akhirat kini memisahkan kita. Nama kalian akan selalu hidup dalam setiap doa dan langkahku.
7. Keluarga yang penulis cintai, mrngucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abang Farhan Zikry dan Adik Salfa Shafira, yang selalu memberikan doa, setiap dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Kehadiran, motivasi, dan kebersamaan yang diberikan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha tesis ini.
8. Teman-teman angkatan 2023 terkhusus unit non reguler terima kasih telah berjuang bersama, berbagi semangat,

persahabatan, kebersamaan, suka dan duka selama dua tahun menempuh pendidikan di Ekonomi Syariah.

9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri, Farah Chalisa atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, telah berusaha keras untuk meyakinkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai dengan selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar kendali dan tidak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya, meski harus mengalami kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah bahkan kehilangan ibu di saat semester 2. Terima kasih telah jujur pada rasamu, namun tidak membiarkan rasa takut ini membatasi langkah, karena keberanian bukanlah tidak ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski rasa takut masih melekat erat. Terima kasih karena sudah berani memilih, mencoba, memilih untuk terus belajar dan memilih untuk selalu kuat dalam menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Banda Aceh, 01 Januari 2026

Penulis,

Farah Chalisa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	21
1.3 Batasan Masalah.....	21
1.4 Rumusan Masalah.....	22
1.5 Tujuan Penelitian.....	22
1.6 Kegunaan Penelitian	22
1.7 Kajian Pustaka	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	26
2.1.1 Pengertian UMKM	26
2.1.2 Kriteria Pembiayaan UMKM.....	27
2.1.3 Kinerja UMKM	28
2.1.3.1 Pengertian Kinerja UMKM	28
2.1.3.2 Ukuran Kinerja UMKM.....	30
2.1.3.3 Indikator Kinerja UMKM.....	31
2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM	32
2.1.3.4.1 Nilai Produksi	32
2.1.3.4.2 Aset.....	34
2.1.3.4.3 Klasifikasi Aset.....	35
2.1.3.4.4 Aset sebagai Indikator Kinerja UMKM	36
2.1.3.4.5	37
2.2 Pembiayaan Perbankan.....	39
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Perbankan	39
2.2.2 Jenis-Jenis Pembiayaan.....	40
2.2.3 Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM	42
2.2.3.1 Pengertian Pembiayaan UMKM	42
2.2.3.2 Pembiayaan Investasi.....	44
2.2.3.2.1 Pengertian Pembiayaan Investasi	44
2.2.3.2.2 Tujuan Pembiayaan Investasi.....	44

2.2.3.2.3 Karakteristik Pembiayaan Investasi	45
2.2.3.2.4 Jenis Pembiayaan Investasi	45
2.2.3.2.5 Peran Investasi terhadap Kinerja Usaha	46
2.2.3.3 Pembiayaan Modal Kerja.....	46
2.2.3.3.1 Pengertian Pembiayaan Modal Kerja	46
2.2.3.3.2 Tujuan Pembiayaan Modal Kerja.....	47
2.2.3.3.3 Karakteristik Pembiayaan Modal Kerja	47
2.2.3.3.4 Jenis Pembiayaan Modal Kerja	47
2.2.3.3.5 Peran Pembiayaan Modal Kerja terhadap Kinerja Usaha	48
2.3 Keterkaitan Antar Variabel.....	48
2.3.1 Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja dengan Nilai Produksi	48
2.3.2 Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja dengan Aset	51
2.3.3 Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja dengan Tenaga Kerja	52
2.4 Kerangka Pemikiran	53
2.5 Hipotesis	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1 Metode Penelitian.....	56
3.2 Jenis dan Sumber Data	56
3.2.1 Jenis Data	56
3.2.2 Sumber Data	57
3.3 Instrumen Penelitian.....	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data	57
3.5 Variabel Penelitian	58
3.5.1 Definisi Operasional Variabel.....	58
3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Statistik Deskriptif	60
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.6.2.1 Uji Normalitas	60
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	61
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas	61
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	62
3.7 Regresi Data Panel	62
3.7.1 <i>Common Effect (CEM)</i>	63
3.7.2 <i>Fixed Effect (FEM)</i>	64
3.7.3 <i>Random Effect (REM)</i>	64
3.7.4 Metode Pemilihan Model.....	65
3.7.4.1 Uji Chow.....	65
3.7.4.2 Uji Hausman.....	65
3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier	66

3.8 Uji Hipotesis	66
3.8.1 Uji Parameter Hipotesis Individual/ Parsial	66
3.8.2 Koefisien Determinasi (Uji R).....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN 68

4.1 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	68
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
4.2.1 Pembiayaan Investasi.....	70
4.2.2 Pembiayaan Modal Kerja.....	71
4.2.3 Nilai Produksi	73
4.2.4 Aset.....	74
4.2.5 Tenaga Kerja	75
4.3 Hasil Penelitian	77
4.3.1 Estimasi Regresi Data Panel	77
4.3.2 Estimasi Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Nilai Produksi	77
4.3.3 Estimasi Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Nilai Produksi	80
4.3.4 Estimasi Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Nilai Produksi	83
4.3.5 Hasil Uji Parameter Hipotesis Individual/ Parsial (Uji t).....	86
4.3.6 Hasil Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>)	89
4.4 Pembahasan.....	89
4.4.1 Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Nilai Produksi.....	89
4.4.2 Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Nilai Aset	91
4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Tenaga Kerja	92

BAB V PENUTUP..... 94

5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Halaman 13

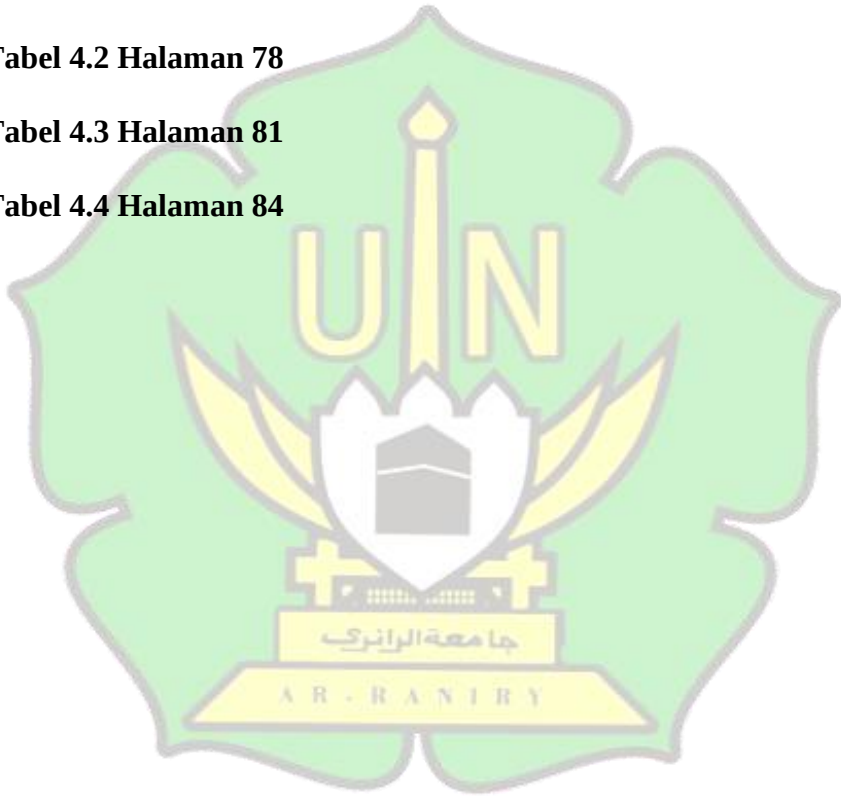
Tabel 3.1 Halaman 58

Tabel 4.1 Halaman 70

Tabel 4.2 Halaman 78

Tabel 4.3 Halaman 81

Tabel 4.4 Halaman 84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Halaman 4

Gambar 1.2 Halaman 10

Gambar 1.3 Halaman 17

Gambar 1.4 Halaman 18

Gambar 2.1 Halaman 54

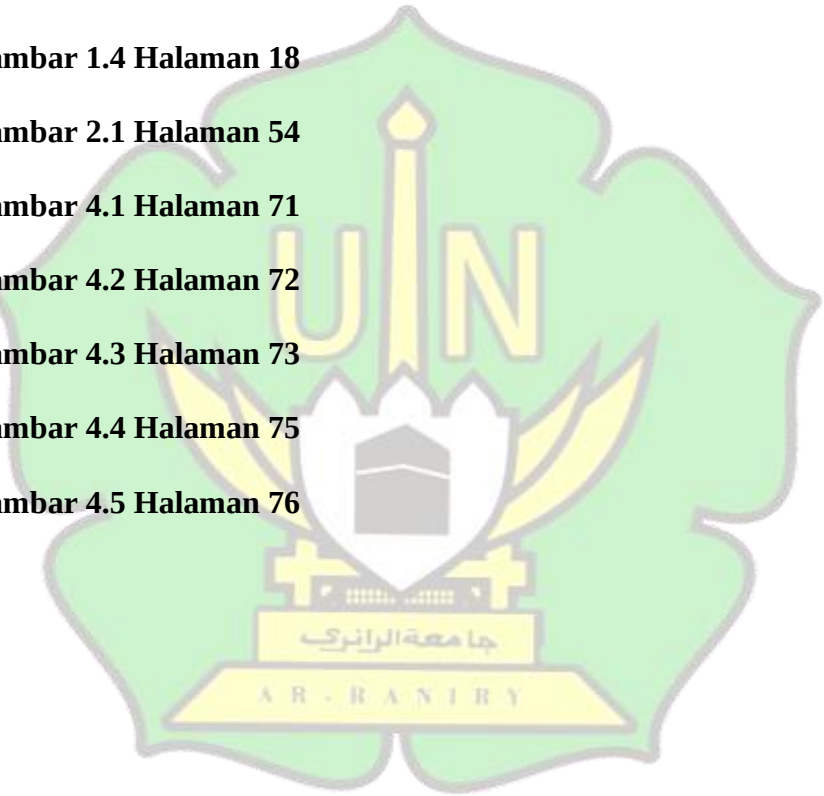
Gambar 4.1 Halaman 71

Gambar 4.2 Halaman 72

Gambar 4.3 Halaman 73

Gambar 4.4 Halaman 75

Gambar 4.5 Halaman 76



ABSTRAK

Judul Tesis : Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Kinerja UMKM di Indonesia
Nama /NIM : Farah Chalisa / 231008006
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
Kata Kunci : Pembiayaan Investasi, Modal Kerja, Nilai Produksi, Aset, Tenaga Kerja, Perbankan Syariah

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak sektor riil yang relatif tahan terhadap berbagai gejolak ekonomi. Kinerja UMKM dapat diukur melalui perkembangan nilai produksi, aset, dan penyerapan tenaga kerja. Ketiga indikator tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha sekaligus menggambarkan kontribusinya terhadap perekonomian. Penelitian ini membahas terkait pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap nilai produksi, aset dan tenaga kerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis variabel pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap nilai produksi, aset dan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data panel selama periode tahun 2017-2024 pada 33 Provinsi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi panel metode *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi. Selanjutnya pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan serta pembiayaan modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap aset. Kemudian pembiayaan investasi berpengaruh negatif

dan tidak signifikan serta pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset.



ABSTRACT

Title : The Influence Of Sharia Banking Financing On
The Performance Of Micro, Small, And Medium
Enterprises In Indonesia
Name /NIM : Farah Chalisa/ 231008006
Supervisors : Prof. Dr. Muhammad Maulana, M.A
Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
Keywords : Investment financing, working capital financing,
production value, assets, labor, Islamic banking.

Micro, small, and medium enterprises are one of the main pillars of the national economy, playing a strategic role in driving economic growth, income equality, and employment creation. Micro, small, and medium enterprises not only provide a livelihood for the majority of the population but also serve as drivers of the real sector, relatively resilient to various economic shocks. Micro, small, and medium enterprises performance can be measured through the development of production value, assets, and employment. These three indicators reflect the level of success of Micro, small, and medium enterprises in carrying out business activities and illustrate their contribution to the economy. This study discusses the effect of investment financing and working capital financing on production value, assets, and employment. The purpose of this study is to analyze the variables that influence investment financing and working capital financing on production value, assets, and employment. This study uses panel data for the period 2017-2024 in 33 provinces in Indonesia. The analytical method used in analyzing the data is a panel regression with a fixed effect model. The results show that investment financing and working capital financing have a positive but insignificant effect on production value. Furthermore, investment financing has a positive and significant effect, and working capital financing has a negative but insignificant effect on assets. Then investment financing has a negative and insignificant effect and working capital financing has a positive and significant effect on assets.

عنوان الرسالة: تأثير التمويل المصرفي الإسلامي على أداء الشركات الصغيرة والمتوسطة في إندونيسيا
لاسم / نيم : فرح تشاليسا
المشرف: الأستاذ الدكتور محمد مولانا ماجستير
د. إسراك أحمدسياه، بكالوريوس، ماجستير، ماجستير

/الكلمات المفتاحية: تمويل الاستثمار، رأس المال العامل، قيمة الإنتاج، الأصول، العمالة، الصيرفة الإسلامية

تُعدّ المؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة أحد الركائز الأساسية للاقتصاد الوطني، إذ تلعب دورًا استراتيجيًا في دفع عجلة النمو الاقتصادي، وتحقيق المساواة في الدخل، وخلق فرص العمل. ولا تقتصر فوائد هذه المؤسسات على توفير سبل العيش لغالبية السكان فحسب، بل تُعدّ أيضًا محركًا للقطاع الحقيقي، وتتميز بقدرتها على الصمود نسبيًا في وجه الصدمات الاقتصادية المختلفة. ويمكن قياس أداء هذه المؤسسات من خلال تطور قيمة الإنتاج، والأصول، وفرص العمل. وتعكس هذه المؤشرات الثلاثة مستوى نجاحها في ممارسة أنشطتها التجارية، وثُبتن مساهمتها في الاقتصاد. تتناول هذه الدراسة أثر تمويل الاستثمار وتمويل رأس المال العامل على قيمة الإنتاج، والأصول، وفرص العمل. وتهدف إلى تحليل المتغيرات المؤثرة في تمويل الاستثمار وتمويل رأس المال العامل على هذه العناصر. وتستخدم الدراسة بيانات لوحة للفترة 2017-2024 في 33 محافظة إندونيسية. وتعتمد الدراسة على أسلوب تحليل الانحدار اللوحي مع نموذج التأثيرات الثابتة. وتُظهر النتائج أن لتمويل الاستثمار وتمويل رأس المال العامل أثرًا إيجابيًا، ولكنه غير ذي دلالة إحصائية،

على قيمة الإنتاج. علاوة على ذلك، فإن تمويل الاستثمار له تأثير إيجابي وملحوس، بينما تمويل رأس المال العامل له تأثير سلبي ولكنه غير ملحوس على الأصول.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha kecil dengan kriteria tertentu berdasarkan aset dan pendapatan tahunan. Di Indonesia, definisi UMKM merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, yang membagi UMKM ke dalam tiga kategori: usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.¹

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak sektor riil yang relatif tahan terhadap berbagai gejolak ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM menjadi isu penting dalam upaya memperkuat struktur ekonomi nasional yang berkelanjutan.²

Kinerja UMKM dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam mengelola dan mengoptimalkan faktor-faktor nilai produksi yang dimilikinya. Dalam konteks ini, kinerja UMKM umumnya diukur melalui perkembangan nilai nilai produksi, aset, dan penyerapan tenaga kerja. Ketiga indikator tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha sekaligus menggambarkan kontribusinya terhadap perekonomian.³

¹ Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Sekretariat Negara, 2008.

² Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional*, Jakarta, berbagai terbitan.

³ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta, berbagai tahun.

Nilai produksi menjadi indikator utama yang menggambarkan tingkat keberhasilan UMKM dalam mengelola aset dan tenaga kerja secara efektif. Nilai produksi yang meningkat mencerminkan kemampuan UMKM dalam mengoptimalkan faktor-faktor nilai produksi yang dimiliki untuk menghasilkan *output* yang bernilai ekonomi. Sebaliknya, nilai produksi yang rendah atau stagnan dapat mengindikasikan adanya keterbatasan modal, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta kurang optimalnya proses nilai produksi.⁴

Aset UMKM mencerminkan kapasitas modal dan kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Peningkatan aset menunjukkan adanya akumulasi modal yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas skala usaha, meningkatkan sarana dan prasarana nilai produksi, serta memperbaiki efisiensi operasional. Aset yang memadai memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi pada peralatan nilai produksi dan teknologi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha.⁵

Selain nilai produksi dan aset, tenaga kerja juga memiliki peran penting dalam menentukan kinerja UMKM. Jumlah tenaga kerja yang diserap menunjukkan perkembangan skala usaha, sementara kualitas tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan kualitas *output* yang dihasilkan. UMKM dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil cenderung mampu meningkatkan kapasitas nilai produksi serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran.⁶

Namun demikian, peningkatan kinerja UMKM yang tercermin dari nilai produksi, aset, dan tenaga kerja tidak terlepas dari ketersediaan dan akses terhadap sumber pembiayaan.

⁴Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, *Pengembangan UMKM dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi*, Jakarta, 2020.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta, berbagai edisi.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Pembiayaan UMKM*, Jakarta, berbagai tahun.

Keterbatasan modal masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperluas kapasitas nilai produksi, menambah aset produktif, serta meningkatkan kualitas tenaga kerja akibat terbatasnya dukungan pembiayaan.⁷

UMKM berperan sangat besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terdapat 65,5 juta unit usaha di Indonesia yang mencakup 99% dari seluruh pelaku usaha nasional. Pada tahun 2023, jumlah umkm mencapai 66 juta jiwa, sehingga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar, yakni sekitar 117 juta (97%) dari total angkatan kerja Indonesia.⁸ Kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari sisi angka, tetapi juga dalam konteks pemerataan ekonomi.⁹

Berbeda dengan perusahaan besar yang terkonsentrasi di kawasan industri dan perkotaan, UMKM tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah-daerah terpencil dan pedesaan. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pembangunan berbasis potensi daerah.

Secara umum, kinerja UMKM dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu pertumbuhan pendapatan atau omzet, profitabilitas, daya serap tenaga kerja, produktivitas, serta kemampuan ekspansi usaha.¹⁰ Oleh karena itu, meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan formal, khususnya pembiayaan

⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Pembiayaan UMKM*, Jakarta, berbagai tahun.

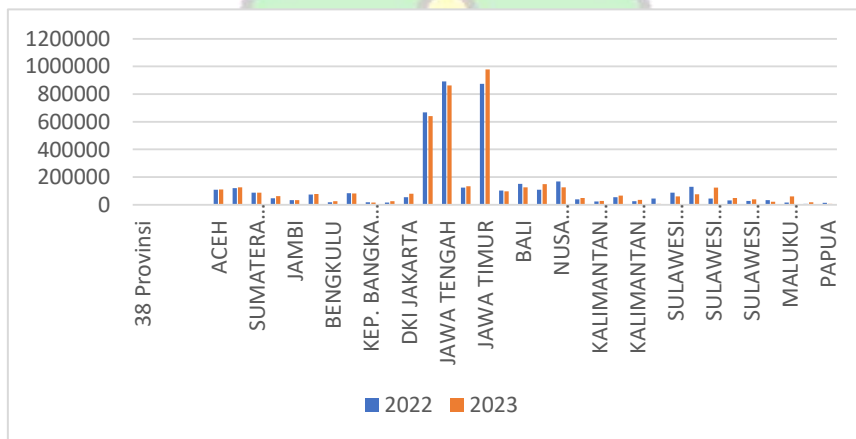
⁸ Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data Statistik UMKM Tahun 2023*. (Jakarta: Kemenkop UKM).

⁹ Janah, Ulfa Roudhotun Nurul, and Frances Roi Seston Tampubolon. "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor Umkm Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia." *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1.2 (2024): 739-746.

¹⁰ Rokhayati, Isaeni. "Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Suatu Telaah Pustaka." *Monex: Journal of Accounting Research* 4.2 (2015).

perbankan, menjadi agenda strategis nasional. Hal ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kinerja UMKM, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.¹¹

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah UMKM setiap provinsi yang ada di Indonesia selama 8 tahun yang dimulai dari tahun 2017-2024, kecuali provinsi Kalimantan Utara, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah dan Papua Pegunungan. Berikut ini adalah jumlah UMKM yang ada di setiap wilayah Provinsi di Indonesia.



Gambar 1.1
Jumlah UMKM di Indonesia Periode Tahun 2022-2023.

Pada tahun 2024 jumlah UMKM tertinggi ada di provinsi Jawa Timur dengan jumlah 925.985 unit, kemudian ada di Jawa Tengah dengan jumlah 887.559 unit, selanjutnya Jawa Barat dengan jumlah 640.316 unit dan jumlah UMKM terendah ada di provinsi Papua Barat dengan jumlah 1.858 unit, kemudian ada di Papua dengan jumlah 7.499 unit, selanjutnya Maluku Utara dengan

¹¹Yunita, Neta, Sulistiowati Sulistiowati, and Ahmad Shalahuddin. "Faktor-Faktor Literasi Dan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM: Sebuah Kajian Literatur." *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*. Vol. 8.

jumlah 15.787 unit. Pada tahun 2023 jumlah UMKM tertinggi ada di provinsi Jawa Timur 977.471 unit, kemudian ada di Jawa Tengah dengan jumlah 892.108 unit, selanjutnya Jawa Barat dengan jumlah 641.639 unit dan jumlah UMKM terendah ada di provinsi Papua Barat dengan jumlah 5.873 unit, kemudian ada di Papua dengan jumlah 13.416 unit, selanjutnya Maluku Utara dengan jumlah 17.338 unit. Pada tahun 2022 jumlah UMKM tertinggi ada di provinsi Jawa Tengah sebesar 892.108 unit, kemudian Jawa Timur dengan jumlah 874.497 unit dan Jawa Barat dengan jumlah 667.795 dan jumlah UMKM terendah ada di provinsi Papua Barat dengan jumlah 6.273 unit, kemudian ada di Papua dengan jumlah 14.504 unit, selanjutnya Maluku Utara dengan jumlah 16.080 unit.

Kinerja UMKM sangat erat kaitannya dengan ketersediaan akses terhadap sumber daya usaha, khususnya modal kerja. Tanpa pembiayaan yang memadai, UMKM sulit melakukan ekspansi, meningkatkan kualitas produk, atau mengadopsi teknologi baru. Dalam kondisi seperti ini, UMKM akan kesulitan untuk meningkatkan daya saing, baik di pasar lokal maupun nasional. Kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, strategi pemasaran, serta kondisi eksternal seperti iklim usaha, regulasi, dan infrastruktur.¹²

Namun, di antara semua faktor tersebut, permodalan dari lembaga keuangan formal masih menjadi kunci penting yang dapat mendorong peningkatan kinerja secara signifikan.¹³ Oleh karena itu, kajian tentang pengaruh pembiayaan perbankan terhadap kinerja UMKM menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan

¹²Perdana, Muhammad Afdhal Chatra. *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

¹³ Haryanti, Nik. "Peningkatan Akses Permodalan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora* 1.2 (2024): 122-136.

pengembangan UMKM secara lebih komprehensif dan berbasis data.¹⁴

Pembiayaan modal kerja memiliki peran penting dalam menunjang kelangsungan operasional UMKM, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, serta pembiayaan aktivitas distribusi dan pemasaran. Ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan proses nilai produksi berjalan secara berkelanjutan dan efisien. Sebaliknya, keterbatasan pembiayaan modal kerja dapat menghambat aktivitas nilai produksi yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai nilai produksi dan kinerja usaha.¹⁵

Kesulitan akses permodalan yang dihadapi oleh UMKM disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu hambatan utama adalah ketiadaan atau keterbatasan jaminan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Sebagian besar UMKM tidak mempunyai aset bernilai tinggi seperti: tanah, bangunan, atau kendaraan yang dapat dijadikan agunan sesuai persyaratan lembaga keuangan formal, sehingga mereka gagal memenuhi ketentuan awal pengajuan pinjaman. Selain itu, tingginya biaya administrasi dan suku bunga pinjaman turut menjadi penghalang. Beban tambahan berupa biaya pengurusan dokumen, survei, dan provisi, ditambah bunga pinjaman yang sering kali lebih besar dibandingkan kredit korporasi, membuat banyak pelaku UMKM tidak meminjam karena khawatir akan beban cicilan yang memberatkan.¹⁶

Faktor lain adalah keterbatasan pengetahuan dan informasi mengenai berbagai produk pembiayaan yang tersedia. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak UMKM tidak mengetahui

¹⁴Dinana, Arina, and Ahmad Budi Susetyo. "Analisis Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja UMKM pada Bank Syariah." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3.6 (2025).

¹⁵Bank Indonesia, *Peran Pembiayaan Modal Kerja terhadap Kinerja UMKM*. (Jakarta, 2021).

¹⁶Sulistianingsih, Dewi, Yuli Prasetyo Adhi, and Pujiono Pujiono. "Permodalan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Batang." *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)* 1.2 (2019): 123-133.

atau memahami fasilitas pembiayaan, pembiayaan melalui *leasing*, maupun skema pembiayaan alternatif seperti *crowdfunding* atau *peer-to-peer lending*. Akibatnya, mereka lebih mengandalkan modal pribadi atau meminjam dari sumber informal yang justru memiliki bunga lebih tinggi. Kombinasi dari ketiga faktor ini menciptakan kondisi yang memerlukan solusi pembiayaan yang lebih inklusif, terjangkau, dan disertai edukasi yang memadai agar sesuai dengan

Di sisi lain, sistem pembiayaan perbankan di Indonesia umumnya masih bersifat *collateral minded*, yaitu sangat bergantung pada adanya jaminan kebendaan dalam proses persetujuan pembiayaan. Jaminan tersebut biasanya berupa aset tetap seperti tanah, bangunan, atau kendaraan dengan nilai yang memadai untuk menutupi jumlah pinjaman. Bagi sebagian besar UMKM, persyaratan ini sulit dipenuhi karena keterbatasan aset yang dimiliki atau status kepemilikan yang belum memiliki dokumen resmi dan sah secara hukum. Bahkan, bagi UMKM yang memiliki aset, nilai jaminan seringkali dinilai rendah oleh pihak bank sehingga plafon pembiayaan yang disetujui jauh di bawah kebutuhan modal yang sebenarnya.¹⁷

Seharusnya, penilaian pembiayaan yang didasarkan pada kelayakan usaha, prospek bisnis, arus kas, serta kemampuan bayar nasabah. Pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tidak memiliki aset tetap tetap memperoleh akses pembiayaan selama usahanya dinilai layak dan produktif. Dalam praktiknya, aspek *collateral* tidak seharusnya menjadi faktor dominan, melainkan hanya sebagai pelengkap dalam menilai risiko pembiayaan.

Penekanan yang lebih besar pada karakter dan kapasitas usaha nasabah akan menghasilkan keputusan pembiayaan yang lebih objektif dan berkelanjutan. Pengembangan skema

¹⁷ Mulyati, Etty, and Fajrina Aprilianti Dwiputri. "Prinsip Kehati-Hatian Dalam Menganalisis Jaminan Kebendaan Sebagai Pengaman Perjanjian Kredit Perbankan." *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan* 1.2 (2018): 134-148.

pembiayaan tanpa agunan atau dengan agunan fleksibel, seperti *group lending*, *joint liability*, serta penggunaan *social collateral*, menjadi alternatif yang efektif dalam memperluas akses pembiayaan. Model ini telah banyak diterapkan dalam pembiayaan mikro dan terbukti mampu meningkatkan tingkat pengembalian kredit sekaligus memberdayakan masyarakat kecil.

Optimalisasi peran lembaga penjamin pembiayaan (*credit guarantee scheme*) merupakan solusi penting dalam mengurangi ketergantungan terhadap jaminan fisik. Dengan adanya lembaga penjamin, risiko pembiayaan dapat dialihkan sebagian sehingga bank tetap dapat menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang tidak memiliki agunan memadai.

Dalam perspektif perbankan syariah, penggunaan akad berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* dapat menjadi solusi yang lebih sesuai dengan prinsip keadilan. Dalam akad ini, penilaian lebih difokuskan pada kinerja usaha dan potensi keuntungan, bukan semata-mata pada keberadaan jaminan. Hal ini sejalan dengan tujuan perbankan syariah dalam mendorong pemerataan ekonomi dan pemberdayaan UMKM.

Kombinasi antara tingginya margin pembiayaan dan kewajiban adanya jaminan kebendaan ini menciptakan hambatan struktural yang signifikan bagi pelaku UMKM. Akibatnya, banyak UMKM yang terpaksa mengandalkan pembiayaan non-bank seperti koperasi, lembaga keuangan mikro, atau bahkan sumber pinjaman informal yang bunganya lebih tinggi dan prosedurnya kurang aman. Kondisi ini pada akhirnya membatasi kemampuan UMKM untuk melakukan ekspansi usaha, meningkatkan kapasitas nilai produksi, atau berinovasi dalam menghadapi persaingan pasar.¹⁸

Dengan demikian, diperlukan strategi dan kebijakan yang lebih inklusif dari lembaga keuangan, termasuk penurunan suku bunga untuk segmen UMKM, penyediaan skema kredit tanpa

¹⁸ Perdagangan, Kementerian. "Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM." *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri* 90 (2013).

agunan, atau program penjaminan kredit oleh pemerintah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membuka akses permodalan yang lebih luas, sehingga UMKM dapat tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Jika dilihat dari segi pola dan penggolongan pembiayaan, maka salah satu produk perbankan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat adalah melalui UMKM.¹⁹ Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan dalam perekonomian, menjadi insentif bagi usaha manusia untuk mengeksplorasi sumber daya ekonomi yang tersedia dengan tujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan mencapai pertambahan pendapatan dan kekayaan.²⁰

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan tersebut ialah dengan pengembangan usaha berskala kecil maupun mikro di masyarakat. Dalam proses pengembangan usaha ini, diperlukan adanya suatu lembaga keuangan syariah seperti bank syariah. Perkembangan dan dinamika lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan kuantitas yang cukup signifikan.²¹

Bank syariah memberikan pembiayaan kepada berbagai sektor ekonomi, termasuk UMKM. Sektor UMKM merupakan kontributor utama ekspansi global industri halal untuk mendorong tumbuhnya umkm halal, pembiayaan syariah menjadi krusial. Hambatan yang terlihat dalam meningkatkan dukungan syariah adalah rendahnya kesadaran, pemahaman dan terbatasnya tujuan para pelaku umkm untuk membantu lembaga keuangan.²²

¹⁹Pertiwi, Nadhea Jelita, Muhammad Iqbal Fasa, And Is Susanto. "Analisis Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pembiayaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm): Inner Sharia Bank Strategy Analysis Increasing Financing For Small And Medium Enterprises (Ukm)." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1.5 (2024): 8107-8117.

²⁰Hasid, H. Zamruddin, et al. *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara, 2022.

²¹Fitriana, Ayu, et al. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3.3 (2024): 158-168.

²²Juliana, S. Pd, et al. *Industri Halal: Peluang Dan Tantangan Global*. Rajawali Buana Pusaka (Ranka Publishing), 2025.

Kegiatan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah ini telah diatur dalam pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah yakni UU Nomor 21 tahun 2008 yang menjelaskan tentang lingkup bank syariah dalam memilih kegiatan dan jenis usaha. Bank syariah sejauh ini belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.²³ Namun seiring berjalannya waktu, bank syariah mulai berbenah dalam industri keuangan nasional dengan potensinya yang berasal dari status Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.²⁴ Berikut ini adalah perbandingan pembiayaan UMKM: bank syariah vs bank konvensional (tahun 2020-2024).



Gambar 1.2
Perbandingan Pembiayaan UMKM
Bank syariah vs Bank konvensional (tahun 2020-2024)

Grafik di atas menunjukkan bahwa bank syariah maupun bank konvensional mengalami peningkatan pembiayaan UMKM secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh bank syariah sebesar Rp87,5 triliun, meningkat menjadi Rp120,4 triliun pada tahun

²³Ramadhanty, Rifka Putri, and Ilmiawan Auwalin. "Pengaruh pembiayaan perbankan bank umum syariah terhadap PDRB provinsi di Indonesia tahun 2010-2019." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8.1 (2021): 8-17.

²⁴ Rachmadi Usman, S. H. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Sinar Grafika, 2022.

2024, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sekitar 8,3%.²⁵ Di sisi lain, bank konvensional menyalurkan pembiayaan yang jauh lebih besar, yaitu dari Rp1.128 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp1.452,30 triliun pada 2024, tumbuh dengan rata-rata 6,4% per tahun.²⁶ Meski perbedaan nominalnya cukup signifikan, pertumbuhan pembiayaan bank syariah menunjukkan tren positif dan stabil bahkan pada masa pandemi COVID-19. Data Bank Indonesia (2022) mengungkapkan bahwa bank syariah tetap mampu memperluas pembiayaan pada sektor riil terutama perdagangan kecil, pertanian, dan jasa mikro yang relatif tahan terhadap krisis.²⁷ Hal ini menunjukkan daya tahan (*resilience*) perbankan syariah terhadap guncangan ekonomi.

Jika dilihat dari proporsi pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan bank syariah, kontribusinya masih berkisar di angka 16–17% pada tahun 2024, sementara pada bank konvensional mencapai 21–22%.²⁸ Kesenjangan ini mencerminkan bahwa potensi perbankan syariah dalam mendukung pembiayaan UMKM belum dimanfaatkan secara optimal. Faktor penyebabnya antara lain adalah keterbatasan skala aset bank syariah, tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah, serta kebijakan penjaminan risiko pembiayaan mikro yang belum sepenuhnya mendukung.

Dengan demikian, data dan grafik di atas memperlihatkan adanya fenomena antara potensi besar perbankan syariah dan realisasi kontribusinya terhadap sektor UMKM. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap kinerja UMKM,

²⁵ Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah 2020–2021*. Jakarta: OJK.

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Statistik Perbankan Indonesia 2024*. Jakarta: OJK.

²⁷ Bank Indonesia. *Laporan Stabilitas Keuangan 2022*. (Jakarta: BI, 2022).

²⁸ Otoritas Jasa Keuangan. (2024c). *Laporan Profil UMKM dan Pembiayaan Perbankan Syariah 2024*. Jakarta: OJK.

baik dari sisi pertumbuhan usaha, produktivitas, maupun kontribusi terhadap perekonomian daerah dan nasional.

Pada tahun 2024, aset perbankan syariah nasional tercatat sebesar Rp 980,30 triliun dengan *market share* industri keuangan syariah terhadap seluruh industri keuangan nasional tercatat sekitar 11,45 % pada 2024.²⁹ Pengembangan UMKM masih menyimpan sejumlah masalah dalam prakteknya tak terkecuali perihal keterbatasan modal yang dimiliki.³⁰ Masalah ini dapat diatasi dengan cara meningkatkan kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM.

Pertumbuhan aset bank syariah dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Rp593 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp972 triliun pada tahun 2024, atau naik sekitar 61% dalam lima tahun terakhir.³¹ Namun, peningkatan ini tidak serta-merta menggambarkan peningkatan kontribusi bank syariah terhadap sektor produktif, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

²⁹“Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2024 (LPKSI 2024).” *Otoritas Jasa Keuangan*, 23 June 2025, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2024.aspx>. Di akses pada tanggal 12 Oktober. *OJK Portal*.

³⁰Alghifary, Muhammad Syauqy, Dzuliyati Kadji, and Yenny Kornitasari. "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Nilai Output UMKM: Analisis Data Panel." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8.4 (2021): 518-529.

³¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2024*. (Jakarta: OJK, 2024).

Tabel 1.1
Portofolio Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia

Indikator (2024)	Bank Syariah	Bank Konvensional	Sumber
Total Aset (Rp triliun)	972	10.458	OJK, 2024
Total Pembiayaan/Kredit (Rp triliun)	726	6.890	OJK, 2024
Porsi Pembiayaan UMKM terhadap Total (%)	16–17%	21–22%	BI, 2024
Pembiayaan UMKM (Rp triliun)	120	1.520	OJK & BI, 2024

Sumber: Laporan OJK, Data Diolah.

Jika dilihat dari struktur portofolio pembiayaan, porsi pembiayaan yang disalurkan kepada UMKM justru masih stagnan di kisaran 16–17% dari total pembiayaan bank syariah atau sekitar Rp120 triliun dari total pembiayaan Rp726 triliun pada tahun 2024.³² Sebagai perbandingan, bank konvensional menyalurkan sekitar 21–22% dari total kreditnya untuk sektor UMKM pada periode yang sama.³³

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah belum sepenuhnya dialokasikan untuk sektor produktif kecil, melainkan masih terkonsentrasi pada sektor konsumtif dan pembiayaan korporasi. Sebagai contoh, sekitar 42–45% pembiayaan syariah nasional masih didominasi oleh akad *murabahah*, yang lebih banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan pembelian barang modal, bukan untuk ekspansi usaha kecil.

³² Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah Desember 2024*. (Jakarta: OJK, 2024).

³³ Bank Indonesia. *Laporan Perkembangan Kredit UMKM Tahun 2024*. (Jakarta: BI, 2024).

Permasalahan belum optimalnya penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah ke sektor produktif, khususnya UMKM, memerlukan solusi komprehensif melalui sinergi internal perbankan dan dukungan eksternal. Bank syariah perlu melakukan reorientasi kebijakan pembiayaan dengan meningkatkan porsi pembiayaan produktif melalui penetapan target khusus bagi UMKM, serta mengedepankan pendekatan *feasibility minded* dibandingkan *collateral minded* dengan menilai kelayakan usaha, arus kas, dan kapasitas pembayaran nasabah. Selain itu, optimalisasi pembiayaan berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* perlu ditingkatkan karena lebih sesuai untuk sektor produktif.

Risiko pembiayaan juga dapat diminimalkan melalui penguatan peran lembaga penjamin, sehingga ketergantungan terhadap jaminan fisik berkurang. Di sisi lain, peningkatan literasi dan pendampingan UMKM penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas manajerial dan pencatatan keuangan. Dukungan pemerintah melalui insentif pembiayaan, subsidi margin, serta program linkage dengan lembaga keuangan mikro syariah turut menjadi faktor penting dalam mendorong optimalisasi penyaluran DPK ke sektor produktif yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi kebijakan, fenomena ini mencerminkan adanya *mismatch* antara potensi ekonomi syariah dan realisasi peran sosial-ekonomi bank syariah.³⁴ Bank syariah tidak hanya mengejar pertumbuhan aset, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang mendorong pemerataan ekonomi melalui pembiayaan berbasis kemitraan (*musyarakah* dan *mudharabah*) bagi UMKM. Namun dalam praktiknya, risiko tinggi, keterbatasan data kelayakan usaha, dan minimnya dukungan kebijakan insentif menyebabkan perbankan syariah cenderung memilih pembiayaan yang aman dan cepat berputar.³⁴

³⁴ Ascarya, *Kebijakan Pengembangan Keuangan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2020).

Dengan demikian, pertumbuhan aset yang besar tidak dapat dijadikan indikator langsung terhadap keberhasilan pemberdayaan UMKM, karena yang lebih penting untuk diukur adalah proporsi alokasi pembiayaan produktif terhadap total aset atau total pembiayaan yang dimiliki. Data ini memperlihatkan bahwa bank syariah tumbuh cepat secara aset dan likuiditas, tetapi fungsi intermediasinya terhadap sektor UMKM belum proporsional. Dengan aset hampir Rp1.000 triliun, kontribusi hanya 16–17% terhadap UMKM menunjukkan adanya potensi besar yang belum dimaksimalkan, baik karena faktor risiko, kebijakan insentif yang terbatas, maupun model bisnis yang masih menyerupai konvensional.

Dalam hal ini, bank syariah memiliki peran strategis dalam upaya mengembangkan UMKM di Indonesia terutama dalam menyediakan fasilitas pembiayaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kebutuhan modal bagi umkm di Indonesia mencapai Rp 1.700 triliun per tahun dan hanya mampu terpenuhi oleh lembaga keuangan yang ada sekitar Rp 700 triliun atau belum mencapai setengahnya.³⁵

Pembiayaan syariah muncul sebagai solusi alternatif bagi UMKM untuk mendapatkan modal usaha. Pembiayaan syariah tidak hanya menarik karena kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga karena karakteristiknya yang lebih adil dan transparan. Pembiayaan syariah, yang menghindari unsur riba (bunga), *garar* (ketidakpastian), dan *batil* (transaksi yang merugikan salah satu pihak), menawarkan model yang lebih beretika dalam konteks keuangan.³⁶ Selain itu, pembiayaan syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil, yang berarti risiko dan

³⁵ Marlina, Lina, and Biki Zulfikri Rahmat. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 2.1 (2018): 125-135.

³⁶ Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman, Adina Rosidta, and Afried Lazuardi. "Pengembangan Model Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)." *Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies* 2.1 (2024): 29-38.

keuntungan dibagi secara proporsional antara pemberi modal dan penerima modal, menciptakan insentif bagi kedua belah pihak untuk memastikan keberhasilan usaha.³⁷

Pembiayaan syariah juga dapat membantu pemberdayaan masyarakat. Dengan menyediakan akses ke pembiayaan yang etis dan berkeadilan, pembiayaan syariah dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya di kalangan umkm. Studi menunjukkan bahwa peningkatan akses ke pembiayaan syariah dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.³⁸

Penelitian oleh Bank Dunia mengindikasikan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki dampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga penerima.³⁹ Pengembangan model pembiayaan syariah yang efektif dan efisien untuk umkm perlu mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu: Pertama, kebutuhan modal umkm harus menjadi fokus utama. Model pembiayaan syariah harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan modal yang beragam, mulai dari modal kerja hingga modal investasi. Kedua, kemampuan finansial umkm dalam membayar angsuran harus diperhitungkan untuk memastikan keberlanjutan pembiayaan. Ketiga, risiko pembiayaan harus diminimalkan untuk melindungi kedua belah pihak dari potensi kerugian.

Beberapa model pembiayaan syariah yang dapat diterapkan untuk umkm meliputi *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah*. *Mudharabah* adalah model di mana pemberi modal (*shahibul mal*) memberikan modal kepada nasabah (*mudharib*) untuk dikelola

³⁷ Adinugraha, Hendri Hermawan, and Mila Sartika. *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini dan Praktiknya di Indonesia*. Penerbit NEM, 2020.

³⁸ Al Arif, Samsul. "Analisis Peran Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik* 2.2 (2024): 116-123.

³⁹ Gina, Widya, and Jaenal Effendi. "Program pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro (Studi kasus BMT Baitul Karim Bekasi)." *Al-Muzara'ah* 3.1 (2015): 34-43.

dalam suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal. Model ini memudahkan umkm untuk mendapatkan modal tanpa harus memberikan jaminan, namun juga mengharuskan adanya kepercayaan dan transparansi antara kedua belah pihak.⁴⁰

Data dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa permintaan terhadap pembiayaan syariah terus meningkat, khususnya di kalangan UMKM. Berikut ini adalah grafik porsi pembiayaan UMKM oleh perbankan syariah (2022–2024).



Sumber: Laporan OJK, Diolah.

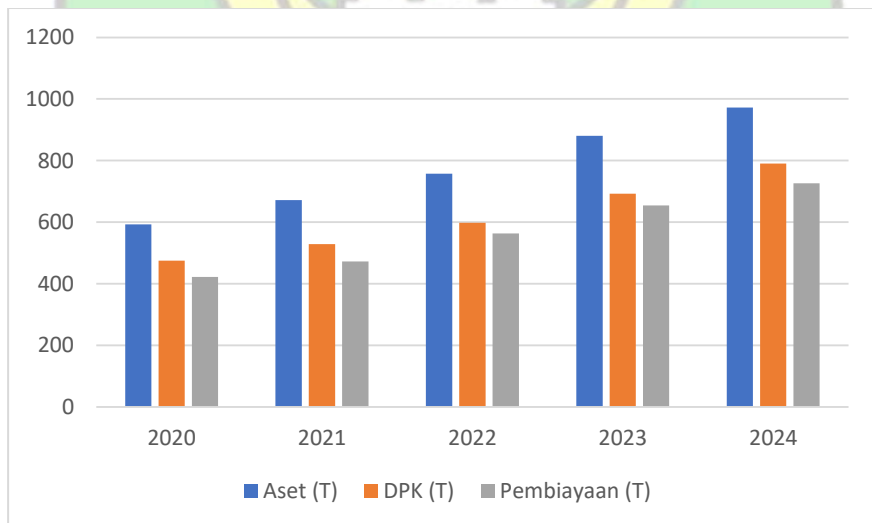
Gambar 1.3
Porsi Pembiayaan UMKM Perbankan Syariah (2022–2024)

Total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode 2022–2024. Nilai pembiayaan syariah meningkat dari Rp 601 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 726,00 triliun pada tahun 2024, atau tumbuh rata-rata sekitar 11 % per tahun. Pembiayaan yang dialokasikan untuk sektor UMKM juga mengalami

⁴⁰Fitria, Hafifatul, M. Luqman Al Hakim, and Rini Puji Astuti. "Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro Kecil (UMKM) Sebagai Shahibul Maal Produk Mudharabah." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1.5 (2025): 197-206.

pertumbuhan positif, yaitu dari Rp 95,7 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 120,2 triliun pada tahun 2024. Meskipun demikian, porsi pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan syariah relatif stabil pada kisaran 15–17 % selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai pembiayaan UMKM masih berlangsung sejalan dengan ekspansi total pembiayaan perbankan syariah, namun belum terjadi perubahan signifikan dalam struktur portofolio pembiayaan.⁴¹

Pengembangan lebih lanjut dan promosi pembiayaan syariah harus menjadi prioritas bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan UMKM di Indonesia. Pengembangan model pembiayaan syariah bagi usaha UMKM di Indonesia sangat relevan. Model pembiayaan syariah yang menghindari riba, *gharar*, dan batil, serta menggunakan prinsip bagi hasil, menawarkan solusi yang lebih adil dan transparan untuk mengimplementasikan meningkatkan akses prinsip-prinsip permodalan bagi UMKM.



Sumber: Laporan OJK, (Diolah).

⁴¹ Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), 2022–2024*. Jakarta: OJK, 2024.

Gambar 1.4

Aset, DPK, dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (2022-2024)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir (2020–2024), kinerja perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset bank syariah meningkat dari Rp593 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp972 triliun pada tahun 2024, dengan pertumbuhan rata-rata tahunan sekitar 13,2%. Peningkatan ini diikuti oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang naik dari Rp475,3 triliun menjadi Rp790,2 triliun pada periode yang sama. Sementara itu, total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah juga naik signifikan dari Rp422 triliun menjadi Rp726 triliun. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan pandemi COVID-19, perbankan syariah tetap mampu menjaga kinerja intermediasinya secara stabil.

Grafik tersebut memperlihatkan pola pertumbuhan yang relatif stabil. Setelah sedikit perlambatan pada tahun 2020 akibat tekanan ekonomi pandemi, seluruh indikator utama aset, DPK, dan pembiayaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa sistem keuangan syariah di Indonesia memiliki daya tahan (*resilience*) yang kuat terhadap guncangan ekonomi global, sekaligus menggambarkan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap produk keuangan syariah.⁴²

Kenaikan DPK yang konsisten menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah terus menguat, baik dari sisi individu maupun korporasi. Sementara itu, pertumbuhan pembiayaan yang sejalan dengan peningkatan DPK menandakan adanya efektivitas intermediasi keuangan syariah, di mana penghimpunan dana masyarakat berhasil dikonversi menjadi

⁴² Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Syariah Indonesia 2023*. (Jakarta: BI, 2023).

pembiayaan produktif di sektor *riil*, termasuk untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).⁴³

Dengan demikian, tren positif lima tahun terakhir memperlihatkan arah perkembangan yang optimistis bagi perbankan syariah di Indonesia. Pertumbuhan aset, DPK, dan pembiayaan yang signifikan menjadi sinyal bahwa bank syariah memiliki potensi besar untuk mendorong sektor riil, khususnya UMKM sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada periode 2022 hingga 2024 yang merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan industri perbankan syariah ditunjukkan melalui peningkatan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), serta penyaluran pembiayaan.⁴ Aset perbankan syariah mencerminkan kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, sedangkan DPK merupakan sumber utama dana yang dihimpun dari masyarakat.

Secara teoritis, peningkatan aset dan DPK akan berdampak pada meningkatnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu, pertumbuhan aset juga berkontribusi terhadap ekspansi pembiayaan yang pada akhirnya mendorong sektor riil, termasuk UMKM.⁶ Pembiayaan syariah yang disalurkan melalui akad seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal usaha secara lebih adil dan produktif.

Pembiayaan yang efektif diyakini mampu meningkatkan kinerja UMKM, baik dari sisi omzet, profitabilitas, maupun pertumbuhan usaha. Sejumlah studi menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.⁷ Selain itu, pembiayaan berbasis syariah dinilai lebih stabil dan berorientasi pada sektor riil sehingga

⁴³ Otoritas Jasa Keuangan. *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2022*. (Jakarta: OJK, 2022).

memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pengembangan usaha kecil.⁸

Peningkatan aset dan DPK tidak selalu secara langsung berdampak pada kinerja UMKM. Hal ini disebabkan adanya faktor mediasi berupa pembiayaan, serta faktor lain seperti kualitas pembiayaan, risiko pembiayaan bermasalah, dan kapasitas manajerial pelaku usaha.⁹ Oleh karena itu, hubungan antara variabel-variabel tersebut perlu dianalisis secara lebih komprehensif.

Selain itu, periode 2022–2024 juga ditandai dengan meningkatnya digitalisasi dalam sektor keuangan dan UMKM. Transformasi digital mendorong efisiensi dalam penyaluran pembiayaan dan memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan.¹⁰ Hal ini memperkuat peran strategis perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan perbankan syariah dengan kinerja UMKM.

Kuangan Islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, diharapkan UMKM dapat tumbuh lebih kuat dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional (Akbar, dkk (2023). Dengan mempertimbangkan kinerja umkm dipengaruhi oleh pemberian pembiayaan oleh bank syariah dan berperan penting terhadap modal umkm di Indonesia, sehingga hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Pembiayaan Perbankan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembiayaan Perbankan Terhadap Kinerja UMKM di Indonesia”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah utama yang akan diteliti tentang Pengaruh Pembiayaan Perbankan dan Kinerja UMKM setelah mendapatkan Pembiayaan pada Bank Syariah.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam tesis ini adalah berfokus pada pembiayaan perbankan seperti jumlah pembiayaan yang diberikan kepada umkm dan kinerja umkm yang berupa total nilai produksi, aset dan jumlah tenaga kerja di Indonesia rentang waktu 2017-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan investasi berpengaruh terhadap nilai produksi?
2. Apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap nilai produksi?
3. Apakah pembiayaan investasi berpengaruh terhadap aset?
4. Apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap aset?
5. Apakah pembiayaan investasi berpengaruh terhadap tenaga kerja?
6. Apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap tenaga kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap nilai produksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap nilai produksi.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap aset.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap aset.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap tenaga kerja.
6. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap tenaga kerja.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti mengenai pengaruh pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah sebagai solusi dalam mengatasi kekurangan modal yang terjadi pada umkm yang ada di Indonesia.

2. Bagi Universitas

Sebagai referensi penelitian lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, serta sebagai darma bakti Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada umumnya dan Jurusan Ekonomi Syariah pada khususnya.

3. Bagi Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan kepada pemerintah dan perbankan yang dapat mengatasi masalah tentang pentingnya tambahan modal dalam mengatasi kekurangan modal pada umkm seluruh Indonesia.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya khususnya yang mengenai pengaruh pembiayaan perbankan terhadap kinerja umkm di Indonesia

1.7 Kajian Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah, kajian pustaka sangat dibutuhkan agar menghasilkan penelitian yang akurat, ilmiah dan terpercaya. Maka dari itu perlu adanya tinjauan terhadap kajian terdahulu. Hal ini dianggap krusial untuk mengetahui dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, memiliki relevansinya dengan penelitian yang sedang dikaji. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas sebelumnya oleh peneliti, teori-teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang ingin ditanyakan dan menggunakan metodologi penelitian yang sesuai.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Vikto Kurniawan dkk dengan judul Pengaruh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap peningkatan perekonomian Indonesia tahun 2024 membuktikan bahwa bahwa UMKM sangat berpengaruh bahkan menjadi tulang punggung bagi ekonomi Indonesia, mulai dari menciptakan lapangan kerja hingga berkontribusi dalam menghasilkan produk ekspor. Meskipun terdapat hambatan seperti sulitnya akses pembiayaan, digitalisasi, regulasi, dan inovasi produk UMKM, pemerintah berupaya melakukan program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), melakukan inkubasi bisnis, mendorong penggunaan teknologi digital, dan memberikan pendampingan bisnis.⁴⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ary Dean Amri, dkk yang berjudul Analisis Pembiayaan Bank Syariah Terhadap UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir menunjukkan melalui perantara kinerja bank, ada hubungan tidak langsung antara pembiayaan dan ekspansi ekonomi. Eksekusi bank yang semakin berkembang karena adanya

⁴⁴ Kurniawan, V., et al. "Pengaruh umkm (usaha mikro kecil menengah) terhadap peningkatan perekonomian Indonesia tahun 2024." *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 9.4 (2024): 111-120.

perluasan jumlah, bagian dan sifat pembiayaan kepada UMKM akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syauqy Alghifary, dkk dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Nilai Output UMKM: Analisis Data Panel menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan modal kerja bank syariah, pembiayaan investasi bank syariah, DPK dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai output UMKM di Indonesia tahun 2017-2019. Maka produk pembiayaan bank syariah dinilai efektif dalam meningkatkan nilai output UMKM.⁴⁶

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zamharir, dkk yang berjudul Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi menunjukkan bahwa: (1) kredit usaha rakyat (kur) berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha nasabah dengan dibuktikan oleh signifikansi kur sebesar $1,68107 > 0,05$ dan juga nilai dari hasil regresi sederhana yang memperoleh nilai sebesar 0,554 yang mana menandakan angka positif sehingga pengaruh yang dimiliki oleh kur adalah baik atau positif terhadap perkembangan usaha nasabah. (2) besar sumbangan yang diberikan oleh kur terhadap perkembangan usaha nasabah sebesar 0,47,8 atau 47,8 % dan sisanya sebesar 0,552 atau 52,2 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.⁴⁷

⁴⁵ Amri, A. D., L. Tiara, and B. I. Hastuti. "Analisis Pembiayaan Bank Syariah Terhadap UMKM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir." *Rizquna: Jurnal Hukum Dan* 1 (2023): 71-90.

⁴⁶ Alghifary, Muhammad Syauqy, Dzuliyati Kadji, and Yenny Kornitasari. "Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap nilai output UMKM: Analisis data panel." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8.4 (2021): 518-529.

⁴⁷ Harir, Zam, A. Tarmizi, and M. Taufik Ridho. *Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.⁴⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

⁴⁸Al Farisi, Salman, and Muhammad Iqbal Fasa. "Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9.1 (2022): 73-84.

⁴⁹Nomor, Undang-Undang Republik Indonesia. "tahun 2008 tentang Usaha Mikro." *Kecil, dan menengah* 36 (20).

bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.2 Kriteria Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, penggolongan UMKM didasarkan pada dua aspek utama, yaitu modal usaha dan hasil penjualan tahunan.⁵⁰

- a. Pertama, Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan modal usaha paling banyak Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2 miliar. Usaha mikro biasanya dikelola secara sederhana, melibatkan anggota keluarga, dan beroperasi dengan sumber daya terbatas.
- b. Kedua, Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan modal usaha lebih dari Rp1 miliar hingga Rp5 miliar, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar hingga Rp15 miliar. Usaha kecil umumnya telah memiliki struktur organisasi sederhana, tenaga kerja tetap, dan mulai melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan kapasitas nilai produksi serta jangkauan pasar.
- c. Ketiga, Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp5 miliar hingga Rp10 miliar dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar hingga Rp50

⁵⁰ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 20.

miliar. Jenis usaha ini telah berkembang secara signifikan, memiliki sistem manajemen yang lebih profesional, serta mampu bersaing di pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.⁵¹

Dengan demikian, pengelompokan kriteria UMKM ini membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan, pemberian bantuan, serta program pemberdayaan yang sesuai dengan skala dan kapasitas masing-masing usaha.

2.1.3 Kinerja UMKM

2.1.3.1 Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja merupakan alat ukur yang digunakan sebagai indikator keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan usaha. Menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) definisi kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM.⁵² Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan. Jadi secara umum, pengukuran kinerja dapat dikategorikan menjadi ukuran finansial dan non-finansial.⁵³

Istilah kinerja berasal dari istilah *Job Performance* yaitu prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja atau prestasi usaha adalah hasil kerja yang dicapai perusahaan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas

⁵¹ Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, *Pedoman Penetapan Kriteria UMKM Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021*, Jakarta: Kemenkop UKM, 2022.

⁵² Pramestiningrum, Dyah Regita, and Rr Iramani. "Pengaruh literasi keuangan, financial capital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur." *Perbanas Journal of Business and Banking* 9.2 (1750): 521678.

⁵³ Islami, Ayu Citra, A. Kunaifi, and J. Gunawan. "Ragam pengukuran kinerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Surabaya." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6.2 (2017): D168-D171.

dalam waktu tertentu.⁵⁴ Senada dengan Suci (2017) bahwa kinerja usaha (*bussiness performance*) adalah tigtkatan pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja sebuah perusahaan adalah hal yang sangat menentukan dalam perkembangan perusahaan. Tujuan perusahaan terdiri dari: tetap berdiri atau eksis (*Survive*) untuk memperoleh laba (*Benefit*), dan dapat berkembang (*Growth*), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik.⁵⁵

Pengukuran terhadap kinerja perusahaan kecil yang paling penting serta dianjurkan oleh para peneliti terdahulu adalah dilihat dari pertumbuhan penjualan (*Sales growth*), pertumbuhan tenaga kerja (*Employment growth*), pertumbuhan pendapatan (*Income growth*) dan pertumbuhan pangsa pasar (*Market share growth*).⁵⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) menyebutkan bahwa tingkat keberhasilan kinerja UMKM tercermin dari beberapa indikator penilaian, yaitu pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan jumlah pelanggan, pertumbuhan jumlah penjualan, pertumbuhan jumlah aset, dan penambahan tenaga kerja setiap tahun.⁵⁷

Periode yang digunakan dalam mengukur kinerja usaha kecil biasanya tidak terlalu lama, dengan pertimbangan jika terlalu panjang periode yang digunakan akan memunculkan kesulitan data, terutama untuk usaha kecil dimana ketersediaan data kuantitatif dan

⁵⁴ Laia, Sri Intan. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Di Telukdalam (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Onlineshop Di Kelurahan Pasar Teluk Dalam)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan* 5.1 (2022): 67-79.

⁵⁵ Suci, Rahayu Puji. "Peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur)." *Jurnal manajemen dan kewirausahaan* 11.1 (2009): 46-58.

⁵⁶ Nicholas Sipayung, R. E. I. N. H. A. R. D. *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Stie Pembangunan Tanjungpinang, 2024.

⁵⁷ Munizu, Musran. "Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan." *Jurnal manajemen dan kewirausahaan* 12.1 (2010): 33-41.

reliabilitasnya dinilai minim. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan kecil dalam penelitian ini diukur dari jumlah kenaikan dan pertumbuhan yang diperoleh pada periode waktu yang ditentukan.⁵⁸

2.1.3.2 Ukuran Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diraih individu yang menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut pada suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dikaitkan dengan sebuah ukuran nilai atau standar tertentu pada perusahaan individu tersebut bekerja. Kinerja UMKM merupakan salah satu sasaran terpenting bagi manajemen keuangan yaitu dengan memaksimalkan kemakuran pemilik selain memaksimalkan nilai perusahaan.⁵⁹

Kinerja merupakan hasil dari kerja yang dicapai individu maupun organisasi saat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan padanya berdasarkan atas pengalaman, kecakapan, dan kesungguhan waktu.⁶⁰ Kinerja merupakan hasil atau tangka keberhasilan individu secara keseluruhan dalam periode tertentu saat melaksanakan tugas dibandingkan pada kemungkinan, seperti target, hasil kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama.⁶¹

Kinerja UMKM merupakan suatu tampilan keadaan yang utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu adalah hasil maupun prestasi yang dipengaruhi atas kegiatan operasional

⁵⁸ Prasetyo, Andjar. *UKM, kelayakan usaha dan pengukuran kinerja*. Indocomp, 2018.

⁵⁹ Kosim, Belliwati, Ervita Safitri, and Sindi Sindi. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang." *Motivasi* 6.2 (2021): 144-152.

⁶⁰ Padang, Nomisari Riahna Karina, and Sarimonang Sihombing. "Pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Hilon Sumatera." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* (2020): 151-162.

⁶¹ Paparang, Natalia CP, William A. Areros, and Ventje Tatimu. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor PT. Post Indonesia di Manado." *Productivity* 2.2 (2021): 119-123.

perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diraih secara keseluruhan serta dibandingkan pada hasil kerja, sasaran, target maupun kriteria yang telah ditetapkan didalam undang-undang.⁶²

2.1.3.3 Indikator Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan perkembangan usaha secara nyata. Pengukuran kinerja usaha diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Indikator kinerja UMKM meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan keuntungan, peningkatan jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan aset usaha.⁶³ Indikator tersebut menggambarkan perkembangan usaha secara menyeluruh. Dalam penelitian UMKM, indikator kinerja yang sering digunakan meliputi:

1. Nilai nilai produksi menunjukkan jumlah output yang dihasilkan dalam proses nilai produksi. Peningkatan nilai nilai produksi mencerminkan meningkatnya kapasitas nilai produksi dan efisiensi usaha. Nilai nilai produksi merupakan nilai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha selama periode tertentu. Nilai nilai produksi menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan produktivitas usaha.⁶⁴
2. Aset
Aset usaha mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, baik berupa aset lancar maupun aset tetap.

⁶² Suindari, Ni Made, and Ni Made Rai Juniariani. "Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM)." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11.2 (2020): 148-154.

⁶³ Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja UMKM," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2010, hlm. 37.

⁶⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016, hlm. 34

Pertumbuhan aset menunjukkan peningkatan kapasitas usaha serta keberhasilan pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya. Peningkatan aset usaha menunjukkan adanya ekspansi usaha dan peningkatan kemampuan nilai produksi.⁶⁵

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

2.1.3.4.1 Nilai Nilai produksi

Nilai nilai produksi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Nilai produksi adalah suatu kegiatan penggunaan faktor-faktor nilai produksi untuk menambah kegunaan atau menciptakan suatu barang atau jasa, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan mempunyai nilai ekonomis dan bisa digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan.

Fungsi nilai produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output nilai produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat.

Fungsi nilai produksi merupakan suatu hubungan teknis antara faktor nilai produksi dengan hasil nilai produksi.

⁶⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2011, hlm. 67.

Fungsi nilai produksi dinyatakan dalam persamaan:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan:

Q = Nilai produksi

K = Kapital atau modal dalam suatu nilai produksi

L = Tenaga kerja dalam suatu nilai produksi

R = Bahan baku dalam suatu nilai produksi

T = Teknologi dalam suatu nilai produksi

Dari persamaan tersebut berarti tingkat nilai produksi suatu barang bergantung pada jumlah modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi yang digunakan. Jumlah nilai produksi yang berbeda tentu memerlukan faktor nilai produksi yang berbeda pula. Tetapi terdapat pula jumlah nilai produksi yang berbeda dihasilkan oleh faktor nilai produksi yang dikatakan tetap seperti modal, mesin atau peralatan yang digunakan perusahaan. Sedangkan faktor nilai produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja. Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai produksi adalah:

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam nilai produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri, modal digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah berdiri sejak lama, modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar usaha tersebut. Modal dibutuhkan ketika seorang pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usahanya, tanpa modal yang cukup akan berpengaruh terhadap kelancaran suatu usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Modal merupakan bagian penting dalam menghasilkan faktor-faktor nilai produksi lainnya. Modal merupakan input pada sebuah proses nilai

produksi yang merupakan output suatu proses nilai produksi sebelumnya. Dengan demikian modal merupakan sebuah faktor nilai produksi yang digunakan untuk menghasilkan segala jenis barang atau jasa, termasuk modal yang akan digunakan untuk kegiatan nilai produksi selanjutnya.

2. Bahan Baku

Bahan baku adalah faktor penting untuk memperlancar proses nilai produksi, maka dari itu diperlukan adanya perencanaan dan pengaturan terhadap bahan baku baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Bahan baku juga disebut sebagai bahan dasar/bahan mentah yang digunakan untuk memnilai produksi suatu barang.

Setiap perusahaan yang melakukan proses nilai produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin banyak jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin banyak pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diperoleh juga semakin banyak dari hasil penjualan nilai produksi.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau seluruh jumlah penduduk di suatu negara yang mampu menghasilkan barang dan atau jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor nilai produksi, adalah unsur yang penting dan sangat berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti nilai produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi.

2.1.3.4.2 Aset

Aset merupakan unsur utama dalam struktur keuangan suatu entitas usaha. Secara konseptual, aset didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.⁶⁶ Definisi ini menegaskan bahwa aset tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan, tetapi juga dengan penguasaan dan potensi manfaat ekonomi. Dalam perspektif akuntansi dan manajemen keuangan, aset dipandang sebagai sarana produktif yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pencapaian tujuan usaha. Oleh karena itu, aset memiliki peranan strategis dalam menciptakan nilai tambah serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Bagi UMKM, aset mencerminkan tingkat kemampuan usaha dalam menjalankan aktivitas nilai produksi, memperluas skala usaha, dan meningkatkan daya saing. Semakin besar nilai aset yang dimiliki, semakin besar pula kapasitas UMKM dalam mengembangkan kegiatan usahanya.

2.1.3.4.3 Klasifikasi Aset

1. Aset lancar

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan atau digunakan dalam satu siklus operasi normal usaha atau dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Aset lancar berfungsi untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional sehari-hari.

⁶⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI.

Dalam UMKM, aset lancar meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, serta persediaan bahan baku atau barang dagang. Ketersediaan aset lancar yang memadai sangat penting dalam menjaga likuiditas dan keberlangsungan usaha.⁶⁷

2. Aset Tidak Lancar (Aset Tetap)

Aset tidak lancar atau aset tetap merupakan aset yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional usaha dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Aset tetap pada UMKM meliputi tanah, bangunan, mesin nilai produksi, peralatan usaha, dan kendaraan operasional. Kepemilikan aset tetap mencerminkan kapasitas nilai produksi dan tingkat perkembangan usaha. Peningkatan nilai aset tetap umumnya menunjukkan adanya ekspansi usaha dan peningkatan kemampuan nilai produksi.⁶⁸

3. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonfisik yang dapat diidentifikasi dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi usaha. Walaupun tidak memiliki bentuk fisik, aset ini memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Contoh aset tidak berwujud antara lain merek dagang, izin usaha, hak paten, dan reputasi usaha. Dalam praktik UMKM, aset tidak berwujud sering kali belum dikelola secara optimal, padahal aset ini berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha.⁶⁹

⁶⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE, 2011.

⁶⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

⁶⁹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Grasindo, 2017.

2.1.3.4.4 Aset sebagai Indikator Kinerja UMKM

Aset berperan sebagai sarana utama dalam menunjang proses nilai produksi dan operasional usaha. Tanpa dukungan aset yang memadai, aktivitas usaha tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, struktur aset yang kuat mencerminkan stabilitas usaha serta kemampuan entitas dalam menghadapi risiko dan dinamika pasar. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Dalam kajian ekonomi dan manajemen, aset sering digunakan sebagai indikator kinerja usaha. Peningkatan nilai aset mencerminkan adanya pertumbuhan usaha yang berasal dari akumulasi laba maupun tambahan pembiayaan eksternal. Bagi UMKM, peningkatan aset menunjukkan kemampuan usaha dalam memperluas kapasitas nilai produksi, meningkatkan efisiensi, serta memperbesar skala kegiatan ekonomi. Dengan demikian, aset menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja UMKM.⁷⁰

2.1.3.4.5 Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁷¹ Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Klasifikasi tenaga kerja

⁷⁰ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia.

⁷¹ Subijanto, Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (vol 17 no 6, 2011), hal 708

adalah pengelompokan akan tenaga kerja yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.⁷²

1. Berdasarkan penduduknya
 - a. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
 - b. Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.
2. Berdasarkan batas kerja
 - a. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
 - b. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.
3. Berdasarkan kualitasnya
 - a. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam

⁷² Pius Partanto dkk, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 2001), hal 345.

bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal.

Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

- b. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut.

Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

2.2 Pembiayaan Perbankan

2.2.1 Pengertian Pembiayaan Perbankan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*.⁷³ Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁷⁴

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁷⁵

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penamaan dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta

⁷³ Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E. *Analisis pembiayaan bank syariah*. Merdeka Kreasi Group, 2022.

⁷⁴ Arifin, H. Zaenal, and MKn SH. *Akad Mudharabah (penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil)*. Penerbit Adab, 2021.

⁷⁵ Ilyas, Rahmat. "Analisis sistem pembiayaan pada perbankan syariah." *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6.1 (2018).

asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrative serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.⁷⁶

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁷⁷

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya pembiayaan untuk mendirikan usaha dan sebagainya. Kemudian dengan adanya kesepakatan antara bank dan penerima pembiayaan (nasabah) dengan perjanjian yang telah disepakati bersama kedua belah pihak (kreditur dan debitur), yang mana dalam perjanjian tersebut tercakup hak dan kewajiban masingmasing termasuk jangka waktu pengembalian dan nisbah bagi hasil yang diperoleh.

2.2.2 Jenis-jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank Islam memiliki banyak jenis pembiayaan yang pada dasarnya dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:⁷⁸

a. Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.

⁷⁶ Nurnasrina, Adiyes Putra, and P. Adiyes Putra. "Manajemen pembiayaan bank syariah." *Pekanbaru: Cahaya Pirdaus* 23 (2018).

⁷⁷ Ulpah, Mariya. "Konsep pembiayaan dalam perbankan syariah." *Madani Syari'ah* 3.2 (2020): 147-160.

⁷⁸ Nurnasrina, Adiyes Putra, and P. Adiyes Putra. "Manajemen pembiayaan bank syariah." *Pekanbaru: Cahaya Pirdaus* 23 (2018).

- 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan dalam rangka untuk investasi atau pengembangan barang konsumtif.
- b. Pembiayaan menurut jangka waktu
Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:
 - 1) Pembiayaan jangka pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun.
 - 2) Pembiayaan waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai 5 tahun.
 - 3) Pembiayaan jangka panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank maupun koperasi Islam akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif yaitu:

Menurut jenis aktiva produktif:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi:

- 1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (nasabah) untuk melakukan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian bagi hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya.

- 2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak sesuai nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

- b. Pembiayaan dengan prinsip jula beli (piutang) meliputi:

- 1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam murabahah penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

2) Pembiayaan Salam

Dalam pengertian yang sederhana, bai, as-salam berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

3) Pembiayaan Istishna'

Transaksi bai' al-istishna' merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa meliputi:

1) Pembiayaan Ijarah Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

2) Pembiayaan Ijarah muntahiya biltamlik/wa iqtina adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dengan penyewa untuk mendapat imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa.

2.2.3 Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.2.3.1 Pengertian Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pembiayaan yang dimaksud dalam Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (selanjutnya disingkat UU UMKM) adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil, dengan cara memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri, mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk Usaha Mikro dan Kecil, memberikan insentif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana prasarana, dan bentuk insentif lainnya sebagaimana diatur dalam Pasal 21 UU UMKM.⁷⁹

Selain itu, Pasal 22 UU UMKM mengatur tentang upaya Pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan UMKM antara lain sebagai berikut:⁸⁰

- a. Pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
- b. Pengembangan lembaga modal ventura;
- c. Pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang;
- d. Peningkatan kerjasama antara Usaha Mikro dan Usaha Kecil melalui koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan konvensional dan syariah; dan
- e. Pengembangan sumber pembiayaan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kredit perbankan merupakan salah satu sumber pembiayaan yang banyak digunakan oleh pelaku usaha, namun, persyaratan yang ditetapkan oleh pihak bank dalam menyalurkan kredit sangat ketat sehingga pihak-pihak yang membutuhkan bantuan permodalan seringkali mengalami kesulitan, misalnya dalam hal

⁷⁹ Indriasari, Alivia, Nyulistiowati Suryanti, and Anita Afriana. "Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Situs Crowdfunding "Patungan. Net" Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan* 1.1 (2017): 87-102.

⁸⁰ Zia, Halida. "Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia." *Rio Law Jurnal* 1.1 (2020).

menyerahkan jaminan. Berbeda dengan kredit perbankan, pembiayaan melalui lembaga modal ventura tidak memerlukan adanya jaminan dari pihak yang membutuhkan penyertaan modal.⁸¹

Bantuan dana dari perusahaan modal ventura yang paling sesuai untuk mendukung permodalan UMKM adalah pinjaman dengan tingkat bunga yang paling rendah. Walaupun demikian, bantuan pembiayaan melalui modal ventura hanya dapat diberikan kepada perusahaan tertentu secara selektif, yang dipandang memiliki prospek sangat baik. Perusahaan modal ventura tidak akan memberikan bantuan kepada calon perusahaan pasangan usaha yang prospeknya untuk berkembang sangat diragukan.⁸²

2.2.3.2 Pembiayaan Investasi

2.2.3.2.1 Pengertian Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan penambahan barang modal dan aset tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha guna meningkatkan kapasitas nilai produksi dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pembiayaan ini bersifat jangka menengah hingga jangka panjang dan ditujukan untuk kegiatan yang memberikan manfaat ekonomi berkelanjutan.⁸³

Dalam perspektif keuangan, pembiayaan investasi dipandang sebagai alokasi dana untuk memperoleh aset produktif yang diharapkan mampu menghasilkan pendapatan di masa depan. Oleh karena itu, pembiayaan investasi memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan usaha dan peningkatan kinerja ekonomi. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pembiayaan investasi sangat penting karena keterbatasan modal

⁸¹ Kosasih, Johannes Ibrahim, and M. SH. *Akses perkreditan dan ragam fasilitas kredit dalam perjanjian kredit bank*. Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021.

⁸² Fithri, Windy Dwi Zhelsa, and Sirajul Arifin. "Kajian Problematika Perkembangan Perusahaan Modal Ventura Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9.3 (2023): 4399-4407.

⁸³ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, Boston: Cengage Learning, 2015.

sering menjadi kendala utama dalam penambahan aset tetap dan pengembangan kapasitas usaha.

2.2.3.2 Tujuan Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha melalui penambahan aset produktif. Secara umum, tujuan pembiayaan investasi meliputi peningkatan kapasitas nilai produksi, modernisasi peralatan usaha, efisiensi proses nilai produksi, serta perluasan skala usaha.

Selain itu, pembiayaan investasi juga bertujuan untuk memperkuat struktur aset usaha sehingga meningkatkan kemampuan entitas dalam menghadapi persaingan dan risiko usaha. Dengan adanya pembiayaan investasi, pelaku usaha diharapkan mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.⁸⁴

2.2.3.3 Karakteristik Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, pembiayaan ini bersifat jangka menengah hingga jangka panjang. Kedua, pembiayaan digunakan untuk pembelian atau pembangunan aset tetap seperti mesin, peralatan, bangunan, dan sarana nilai produksi lainnya. Ketiga, pembiayaan investasi memberikan manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Keempat, pengembalian pembiayaan umumnya disesuaikan dengan umur ekonomis aset yang dibiayai. Karakteristik tersebut membedakan pembiayaan investasi dari pembiayaan modal kerja yang lebih berorientasi pada kebutuhan operasional jangka pendek.⁸⁵

2.2.3.4 Jenis Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber dan mekanisme pembiayaannya. Pada lembaga keuangan konvensional, pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam bentuk kredit investasi. Sementara itu, pada lembaga keuangan

⁸⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2011.

⁸⁵ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014.

syariah, pembiayaan investasi disalurkan melalui akad-akad syariah yang sesuai dengan prinsip Islam.

Dalam perbankan syariah, pembiayaan investasi antara lain menggunakan akad murabahah untuk pembelian barang modal, ijarah atau ijarah muntahiyah bittamlik untuk pembiayaan sewa guna usaha, serta musyarakah dan mudharabah untuk pembiayaan investasi berbasis kemitraan. Penggunaan akad-akad tersebut bertujuan untuk memastikan kesesuaian pembiayaan dengan prinsip keadilan dan bagi hasil.⁸⁶

2.2.3.2.5 Peran Pembiayaan Investasi terhadap Kinerja Usaha

Pembiayaan investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Penambahan aset tetap melalui pembiayaan investasi memungkinkan peningkatan kapasitas nilai produksi, efisiensi biaya, dan kualitas output. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas usaha.

Dalam konteks UMKM, pembiayaan investasi menjadi faktor pendorong utama dalam pengembangan usaha dan peningkatan daya saing. Dengan dukungan pembiayaan investasi yang memadai, UMKM diharapkan mampu meningkatkan nilai nilai produksi dan kinerja usaha secara berkelanjutan.⁸⁷

2.2.3.3 Pembiayaan Modal Kerja

2.2.3.3.1 Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, biaya nilai produksi, serta kebutuhan operasional lainnya.

⁸⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

⁸⁷ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia: Isu-isu Penting*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Pembiayaan ini bersifat jangka pendek dan digunakan untuk menjaga kelancaran aktivitas usaha.⁸⁸

Dalam perspektif manajemen keuangan, modal kerja dipahami sebagai dana yang digunakan untuk membiayai aset lancar yang berputar secara terus-menerus dalam kegiatan operasional usaha. Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja memiliki peranan penting dalam menjaga likuiditas dan kesinambungan usaha. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pembiayaan modal kerja menjadi kebutuhan utama karena keterbatasan modal sering kali menghambat kelancaran proses nilai produksi dan distribusi.⁸⁹

2.2.3.3.2 Tujuan Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja bertujuan untuk menjamin kelangsungan operasional usaha. Secara umum, tujuan pembiayaan modal kerja meliputi pemenuhan kebutuhan bahan baku, pembiayaan proses nilai produksi, pembayaran biaya tenaga kerja, serta mendukung aktivitas penjualan dan distribusi. Selain itu, pembiayaan modal kerja juga bertujuan untuk menjaga stabilitas arus kas usaha agar pelaku usaha mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Dengan demikian, pembiayaan modal kerja berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan usaha.⁹⁰

2.2.3.3.3 Karakteristik Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, pembiayaan ini bersifat jangka pendek. Kedua, pembiayaan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional rutin usaha. Ketiga, perputaran pembiayaan relatif cepat karena terkait langsung dengan siklus usaha. Keempat, pengembalian pembiayaan berasal dari hasil kegiatan operasional usaha.

⁸⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

⁸⁹ Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

⁹⁰ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014.

Karakteristik tersebut membedakan pembiayaan modal kerja dari pembiayaan investasi yang lebih berorientasi pada penambahan aset tetap dan pengembangan usaha jangka panjang.⁹¹

2.2.3.3.4 Jenis Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja dapat dibedakan berdasarkan mekanisme dan akad pembiayaannya. Pada lembaga keuangan konvensional, pembiayaan modal kerja diberikan dalam bentuk kredit modal kerja. Sementara itu, pada lembaga keuangan syariah, pembiayaan modal kerja disalurkan melalui akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam perbankan syariah, pembiayaan modal kerja antara lain menggunakan akad murabahah untuk pembelian bahan baku, salam dan istisna' untuk pembiayaan nilai produksi, serta mudharabah dan musyarakah untuk pembiayaan berbasis bagi hasil. Akad-akad tersebut dirancang untuk mendukung kelancaran usaha tanpa melanggar prinsip syariah.⁹²

2.2.3.3.5 Peran Pembiayaan Modal Kerja terhadap Kinerja Usaha

Pembiayaan modal kerja memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja usaha. Ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan pelaku usaha menjalankan proses nilai produksi secara optimal, memenuhi permintaan pasar, dan menjaga kelancaran distribusi. Dalam konteks UMKM, pembiayaan modal kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai nilai produksi, omzet, dan pendapatan usaha. Dengan dukungan pembiayaan modal kerja yang memadai, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

⁹¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2011.

⁹² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

2.3 Keterkaitan antar Variabel

2.3.1 Keterkaitan antar Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja dengan Nilai Nilai produksi

Pembiayaan investasi dan modal kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai nilai produksi. Pembiayaan investasi yang digunakan untuk membeli aset jangka panjang seperti mesin, peralatan, atau infrastruktur, akan meningkatkan kapasitas nilai produksi, sehingga menghasilkan nilai nilai produksi yang lebih tinggi. Sementara itu, pembiayaan modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari seperti bahan baku, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya, memastikan proses nilai produksi berjalan lancar dan efisien, sehingga juga berkontribusi pada peningkatan nilai nilai produksi.⁹³

a. Pembiayaan Investasi dan Nilai Nilai produksi:

1. Peningkatan Kapasitas Nilai produksi

Pembiayaan investasi digunakan untuk memperoleh aset yang dapat meningkatkan kapasitas nilai produksi, seperti pembelian mesin baru, perluasan pabrik, atau pengembangan teknologi baru.

2. Efisiensi Nilai produksi

Aset yang diperoleh melalui pembiayaan investasi dapat meningkatkan efisiensi proses nilai produksi, seperti otomatisasi proses, penggunaan teknologi yang lebih canggih, atau perubahan metode nilai produksi yang lebih efisien.

3. Peningkatan Kualitas Nilai produksi

Dengan pembiayaan investasi, perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk, misalnya dengan investasi pada teknologi baru yang menghasilkan

⁹³ Ginting, Gerinata. *Investasi dan Struktur Modal*. CV. Azka Pustaka, 2021.

produk yang lebih baik, atau investasi pada pelatihan karyawan yang lebih kompeten.

4. Ekspansi Bisnis

Pembiayaan investasi juga dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, misalnya membuka pabrik baru, merambah pasar baru, atau mengembangkan produk baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai nilai produksi.

b. Pembiayaan Modal Kerja dan Nilai Nilai produksi:

1. Lancar Nilai produksi

Pembiayaan modal kerja memastikan tersedianya bahan baku, biaya operasional, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses nilai produksi. Jika modal kerja tidak mencukupi, proses nilai produksi bisa terganggu, bahkan berhenti, sehingga nilai nilai produksi akan menurun.

2. Efisiensi Operasional

Dengan modal kerja yang mencukupi, perusahaan dapat beroperasi dengan efisien, misalnya membeli bahan baku dengan harga yang lebih murah karena pembelian dalam jumlah besar, atau membayar gaji karyawan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

3. Kualitas Produk

Modal kerja yang baik juga dapat digunakan untuk memastikan kualitas produk. Misalnya, dengan memiliki persediaan bahan baku yang cukup, perusahaan dapat menghindari penundaan nilai produksi karena kekurangan bahan baku, yang dapat berdampak pada kualitas produk.

4. Perputaran Modal

Pembiayaan modal kerja yang efektif akan mempercepat perputaran modal, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

Menurut Nurul Fitriyani dan Sulistia Suwondo (2021) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Nilai produksi Terhadap Pendapatan menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Ketika jumlah modal kerja yang tersedia pada perusahaan dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan, maka proses nilai produksi dapat dilakukan secara optimal dan nantinya berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan atas hasil penjualan produk.

Modal kerja dan biaya nilai produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil koefisien regresi, pengaruh modal kerja dan biaya nilai produksi cukup kuat dalam menjelaskan variasi pendapatan Mitra karena modal kerja dan biaya nilai produksi pada digunakan untuk kegiatan utama perusahaan. Keberadaan modal kerja dan biaya nilai produksi akan memperlancar proses nilai produksi, pemasaran, serta penjualan.

Pembiayaan investasi dan modal kerja adalah dua hal yang saling terkait dan penting dalam meningkatkan nilai nilai produksi. Pembiayaan investasi meningkatkan kapasitas dan efisiensi nilai produksi, sedangkan pembiayaan modal kerja memastikan proses nilai produksi berjalan lancar dan efisien. Dengan adanya investasi dan modal kerja yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan nilai nilai produksi, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat daya saing di pasar.

2.3.2 Keterkaitan antar Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja dengan Nilai Aset

Pembiayaan atau *financing* adalah pemberian pinjaman modal untuk kegiatan investasi baik itu usaha perorangan ataupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan

adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁹⁴

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan investasi syariah merupakan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk melakukan pembelian barang-barang modal untuk diperlukan dalam membuka atau mendirikan usaha baru, relokasi proyek, ekspansi ataupun penggantian mesin-mesin pabrik.⁹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadsyah, dkk (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019 menunjukkan bahwa berdasarkan pada hasil perhitungan uji F diperoleh nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Modal Kerja (PMK), Pembiayaan Investasi (PI), dan Pembiayaan Konsumtif (PK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Total Aset (TA) pada Bank Aceh Syariah.⁹⁶

Hipotesis mengatakan bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset diterima. Jumlah dana yang disalurkan oleh Bank Aceh dalam bentuk pembiayaan setiap bulannya bersifat fluktuasi yang cenderung meningkat.

⁹⁴ Ilyas, Rahmat. "Konsep pembiayaan Dalam perbankan syari'ah." *Jurnal penelitian* 9.1 (2015).

⁹⁵ Dessy, Boegiyati, Segaf Segaf, and Parmujianto Parmujianto. "Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis." *Jurnal Mu'allim* (2024).

⁹⁶ Ahmadsyah, Israk, Rahmati Rahmati, and Safarul Aufa. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 2.3 (2019): 152-160.

Secara riil peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pembiayaan konsumtif yang semakin meningkat setiap bulannya, kemudian disusul oleh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pertumbuhan pembiayaan konsumtif memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan total aset yang ada di Bank Aceh Syariah selama periode September 2016 sampai dengan Maret 2019.

2.3.3 Keterkaitan antar Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja dengan Tenaga Kerja

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anisa (2024) dengan judul Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Kota Medan menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dilihat dari thitung $> t$ tabel ($9,344 < 1,984$) dan taraf signifikan yang lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka jika pemberian modal dimudahkan maka akan meningkatkan pendapatan usaha bagi pelaku UMKM di Medan Kota dan hasil penelitian dari variabel tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dilihat dari t hitung $> t$ tabel ($3,342 > 3,09$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 ($0,000 < 0,05$). Artinya jika pelaku UMKM memiliki kemudahan dalam mengakses modal dan memiliki tenaga kerja yang kompeten maka akan meningkatkan pendapatan UMKM di Medan Kota.⁹⁷

⁹⁷ Fitri, Annisa. *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Medan Kota Medan*. Diss. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024.

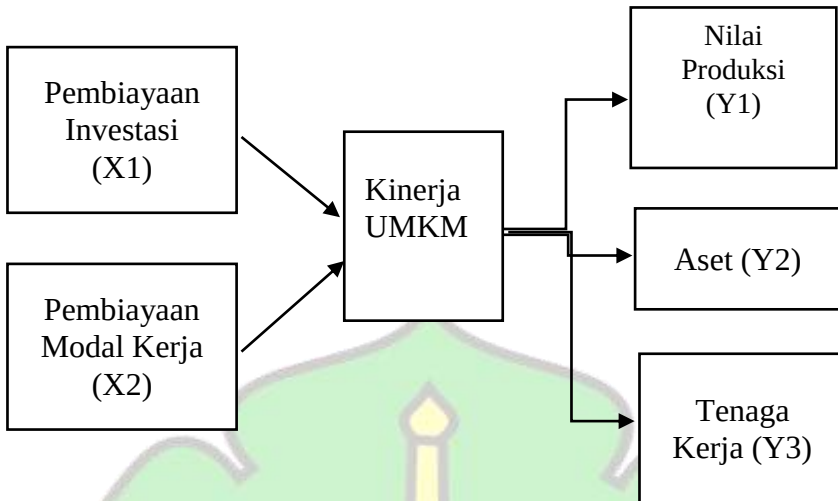
2.4 Kerangka Pemikiran

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyerap tenaga kerja, penyumbang PDB, maupun sebagai penggerak ekonomi rakyat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan, khususnya dari sektor perbankan.

Pembiayaan perbankan merupakan salah satu bentuk dukungan finansial yang dapat meningkatkan kapasitas usaha UMKM, baik dalam hal permodalan, ekspansi usaha, inovasi produk, maupun peningkatan kualitas nilai produksi. Dengan dukungan pembiayaan yang memadai, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kinerjanya yang tercermin dalam pertumbuhan pendapatan, peningkatan jumlah nilai produksi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing.

Namun, terdapat dinamika dalam efektivitas pembiayaan perbankan terhadap kinerja UMKM. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua pembiayaan menghasilkan peningkatan kinerja, karena faktor lain seperti kapasitas manajerial UMKM, suku bunga kredit, jangka waktu pinjaman, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dana juga berperan penting.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai hubungan kausal antara pembiayaan perbankan (dalam bentuk pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi) sebagai variabel dependen, terhadap kinerja UMKM (yang diukur dari indikator nilai produksi, aset dan jumlah tenaga kerja) sebagai variabel independen. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis

- Ha1** :Pembiayaan investasi berpengaruh positif terhadap nilai produksi.
- Ha2** :Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi.
- Ha3** :Pembiayaan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja aset.
- Ha4** :Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset.
- Ha5** :Pembiayaan investasi berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.
- Ha6** :Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan telah ditentukan sebelumnya menggunakan data sekunder. Menghubungkan variabel dalam masalah hipotesis data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁹⁸ Data sekunder dengan jenis runtun waktu (*time series*) pada kurun waktu 8 tahun terakhir. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta teknik kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan hasil penelitian serta sumber bacaan atau bahan tulisan yang relevannya dengan penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara sistematis. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh pembiayaan perbankan terhadap kinerja UMKM yang diukur melalui indikator aset, nilai nilai produksi, dan/atau omzet usaha. Penggunaan data kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan pengujian empiris secara objektif melalui metode analisis statistik dan ekonometrika.

Berdasarkan dimensi waktunya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap,

⁹⁸ Balaka, Muh Yani. *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina, 2022.

meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan penggunaan data time series atau cross section secara terpisah.

3.2.2 Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau lembaga resmi yang telah mempublikasikannya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan kredibel, antara lain:

1. Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data terkait perkembangan UMKM, yaitu: nilai nilai produksi dan omset usaha.
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berupa data statistik perbankan syariah dan konvensional yang berkaitan dengan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi kepada UMKM.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam studi ini berupa data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi, yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan telah dipublikasikan oleh kedua lembaga tersebut dan dapat diakses melalui situs resmi atau publikasi tahunan masing-masing lembaga. Adapun jenis data yang diambil meliputi: data laporan keuangan perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan. Data dari Badan Pusat Statistik digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah umkm dan jumlah nilai produksi. Pemilihan instrumen ini didasarkan pada ketersediaan data yang lengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan bersumber dari publikasi resmi yang relevan dengan variabel penelitian, seperti laporan statistik dari Badan Pusat

Statistik yang tercantum pada situs web BPS (www.bps.go.id), laporan keuangan perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan pada situs web (data.ojk.go.id) serta Kementerian Koperasi dan UKM (<https://www.kemenkopukm.go.id>). Data dikumpulkan dalam bentuk runtut waktu tahunan, yang mencakup indikator pembiayaan perbankan seperti jumlah pembiayaan umkm yaitu: pembiayaan investasi dan modal kerja. Indikator kinerja UMKM (seperti aset, jumlah tenaga kerja, dan jumlah nilai produksi). Data dicatat dan diolah menggunakan lembar kerja elektronik sebagai instrumen bantu dalam pengolahan statistik selanjutnya.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yang terbagi menjadi dua jeni, yaitu: variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber Data
Pembiayaan Modal Kerja (X₁)	Pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada UMKM untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha dalam jangka pendek.	Total pembiayaan modal kerja (Rp)	Rasio	Bank Syariah (Laporan OJK)
Pembiayaan Investasi (X₂)	Pembiayaan yang digunakan UMKM untuk penambahan aset tetap dan pengembangan kapasitas usaha.	Total pembiayaan investasi (Rp)	Rasio	Bank Syariah (Laporan OJK))
Aset UMKM	Seluruh kekayaan	Total aset	Rasio	Laporan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber Data
(Y ₁)	usaha yang dimiliki UMKM dan digunakan untuk menunjang kegiatan usaha.	usaha (Rp)		OJK
Nilai Nilai produksi UMKM (Y ₂)	Nilai output barang dan/atau jasa yang dihasilkan UMKM dalam satu periode tertentu.	Total nilai nilai produksi (Rp)	Rasio	BPS
Tenaga Kerja UMKM (Y ₃)	Jumlah orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan nilai produksi dan operasional UMKM.	Jumlah tenaga kerja (orang)	Rasio	BPS

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data atau pengolahan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel yang ada sehingga menghasilkan penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan.⁹⁹ Data penelitian ini dikategorikan sebagai data panel yaitu: gabungan dua data, *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.¹⁰⁰ Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif menggunakan model matematika dan statistik yang diklasifikasikan dalam analisis data

⁹⁹Ramadhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

¹⁰⁰ Sihombing, Pardomuan Robinson, et al. "Analisis Regresi Data Panel." *Statistik Multivariat Dalam Riset* (2021).

panel. Penulis menggunakan software *Eviews* versi 10 untuk mempermudah menganalisis data.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.¹⁰¹

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan pada tahap analisis regresi moderasi, penting untuk melakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model tidak memiliki masalah terkait normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov; uji multikolinearitas menggunakan *Centered-Variance Inflated Factors* (VIF); dan uji heteroskedastisitas. Jika tidak terdeteksi masalah tersebut, maka model analisis dianggap layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji yang termasuk dalam asumsi klasik dalam statistika, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari variabel terikat dan variabel bebas bersifat normal atau tidak. Selain itu, melalui uji normalitas akan terdeteksi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal.¹⁰²

¹⁰¹ Handayani, Luh Titi. *Statistik Deskriptif*. UM Jember Press, 2023.

¹⁰² Nugraha, Billy. *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka, 2022.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan analisis uji statistik yang digunakan adalah uji kolmogorov smirnov dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal. Syarat pengujian signifikansi kolmogorov smirnov apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya apabila tingkat $< 0,05$ maka H_a ditolak.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah proses untuk menentukan apakah ada atau tidak adanya hubungan linear yang kuat atau mendekati sempurna antara satu atau lebih variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, berarti terdeteksi tidak ortogonal. Variabel ortogonal maksudnya adalah memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel bebas. Untuk mengevaluasi hasil multikolinearitas, dapat diperiksa dalam tabel koefisien dengan melihat kolom tolerance dan *Centered-Variance Inflated Factors* (VIF). Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan VIF lebih > 10 , maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Namun, jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel bebas tersebut.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengevaluasi apakah variasi dalam data tidak merata di antara observasi yang ada, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dianggap baik jika variasi data tidak seragam (berbeda). Sementara jika variasi residual tetap/seragam maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan melalui uji scatter plot, dengan ketentuan jika nilai probabilitas korelasi $> 0,50$, maka tidak ada heteroskedastisitas, sedangkan jika nilainya $< 0,50$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian ini penting dilakukan sebelum tahap analisis regresi linear berganda dengan tujuan memperoleh hasil regresi yang tidak bias dan konsisten.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (*Langrange-Multiplayer*) atau uji BG (*Breusch-Godfrey*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai *probability Chi-square* lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.7 Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham secara parsial dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu

tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.¹⁰³

Pemilihan data panel di dalam penelitian ini karena menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data panel dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu tujuh tahun yaitu dari tahun 2017-2024. Kemudian penggunaan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak provinsi di Indonesia yang terdiri dari tiga puluh tiga provinsi.

Penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

¹⁰³ Sihombing, Pardomuan Robinson, et al. "Analisis Regresi Data Panel." *Statistik Multivariat Dalam Riset* (2021).

¹⁰⁴ Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. "Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis." *PT Rajagrafindo Persada* 160 (2021).

3.7.1 *Common Effect (CEM)*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga intersep dan slope dari setiap variabel untuk setiap objek observasi dianggap sama.

3.7.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel, model *Fixed effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena beberapa perbedaan seperti budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3.7.3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan random effect model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala crosssectional correlation.

Menurut Ghozali (2016) Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji Chow digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji Hausman untuk memutuskan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Sedangkan uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

3.7.4 Metode Pemilihan Model

3.7.4.1 Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *Eviews*. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji *Chow* yaitu sebagai berikut:¹⁰⁵

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross section Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.7.4.2 Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *Eviews*. Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Pambuko, Zulfikar Bagus, and Najmi Laili Masrini. *Eviews: Analisis data keuangan untuk penelitian mahasiswa ekonomi*. Unimma Press, 2023.

¹⁰⁶ Ibid, Pambuko....

1. Apabila nilai probability dari *Cross-section* random $> 0,05$ maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai probability dari *Cross-section* random $< 0,05$ maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian *Lagrange Multiplier* yaitu sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.8 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t), signifikansi simultan (uji f), dan uji determinasi.

3.8.1 Uji Parameter Hipotesis Individual/Parsial (Uji t)

Penggunaan uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variasi pada variabel terikat. Uji t ini dilakukan dengan tingkat signifikansi

¹⁰⁷ Hutagalung, Ide Prasanti. "Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020)." *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5.2 (2022): 217-226.

sebesar 0,05 (5%). Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dan $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, dan $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.2 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana: jika $R^2 = 0$ berarti bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen sama sekali. Sementara jika $R^2 = 1$ berarti bahwa variabel independen sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati 1, maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi data.

Namun, nilai koefisien determinasi yang terlalu tinggi juga bisa menandakan overfitting, yang menandakan model terlalu sesuai dengan data sampel dan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu R-Square (coef. determinasi biasa) dan Adjusted R-Square (coef. determinasi yang disesuaikan). Dalam regresi linear berganda, penggunaan Adjusted R-Square lebih efektif dibandingkan R-Square biasa dalam menilai seberapa baik model karena memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Perbankan syariah di Indonesia merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta mengedepankan prinsip keadilan dan bagi hasil. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, struktur kelembagaan perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁰⁸

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang seluruh kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah dan tidak memiliki kegiatan konvensional. BUS berdiri sebagai entitas mandiri yang terpisah dari bank konvensional, baik dari sisi manajemen maupun operasional. Dalam menjalankan fungsinya, BUS menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito syariah, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor riil. Produk pembiayaan yang digunakan oleh BUS umumnya berbasis akad syariah seperti murabahah (jual beli), mudharabah (bagi hasil), dan musyarakah (kerja sama).¹⁰⁹

Sementara itu, Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah. UUS bukan merupakan badan hukum yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari bank induk konvensional yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Keberadaan UUS menjadi salah satu strategi dalam

¹⁰⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2023*, (Jakarta: OJK, 2023).

¹⁰⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).

memperluas jangkauan layanan perbankan syariah tanpa harus mendirikan bank baru secara penuh. Dalam operasionalnya, UUS tetap mengikuti kebijakan induk, namun memiliki sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang terpisah sesuai dengan prinsip syariah.¹¹⁰

Perbedaan utama antara BUS dan UUS terletak pada aspek kelembagaan dan kemandirian operasional. BUS memiliki otonomi penuh dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan, sedangkan UUS masih berada di bawah kendali bank induk konvensional. Namun demikian, baik BUS maupun UUS memiliki peran yang sama penting dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pembiayaan sektor produktif seperti UMKM.¹¹¹

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan BUS dan UUS menunjukkan tren yang positif, terutama dalam hal peningkatan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan. Selain itu, kebijakan regulator juga mendorong UUS untuk melakukan spin-off menjadi BUS apabila telah memenuhi persyaratan tertentu, sebagaimana diatur dalam regulasi perbankan syariah di Indonesia.¹¹² Dengan demikian, baik BUS maupun UUS memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat sistem keuangan syariah serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk melihat pemusatan dan penyebaran dari data tanpa mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif yang diterapkan dalam

¹¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, (Jakarta: OJK, 2022).

¹¹¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

¹¹² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pemerintah Indonesia, 2008).

penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran serta ukuran data dalam bentuk numerik yang bersifat umum, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan nilai statistik deskriptif variabel pembiayaan investasi, modal kerja, nilai nilai produksi, aset dan jumlah tenaga kerja sebagai berikut:

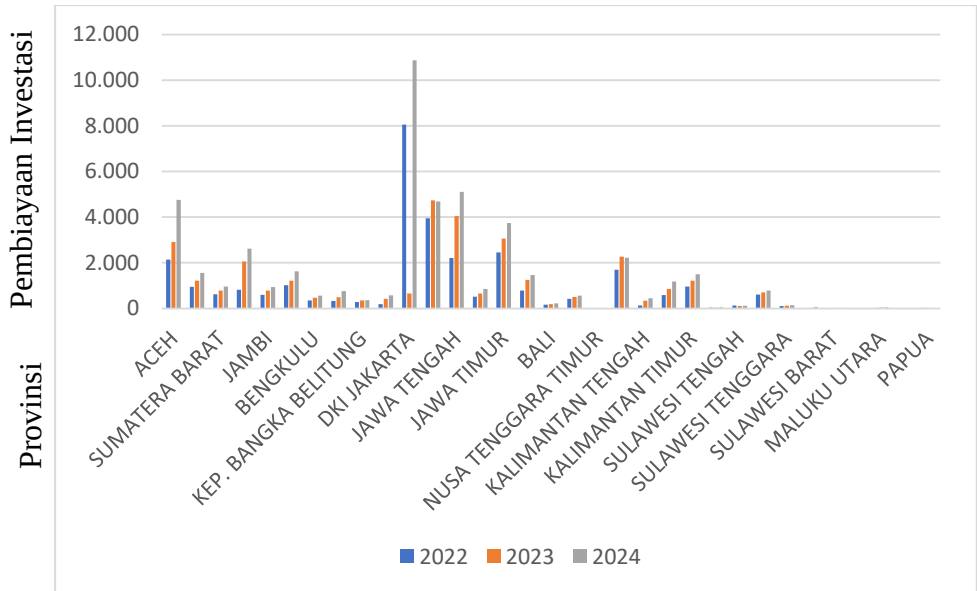
Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y1/NP (juta)	Y2/Aset (milyar)	Y3/TK (jiwa)	X1/Pem Iv (milyar)	X2/Pem M (milyar)
Mean	16516049	24324.89	307.333.6	1009.451	1527.928
Maximum	1.58E+08	698858.0	471.616.3	12504.00	36462.00
Minimum	357139.0	181.0000	32.970,00	4.000000	2.000000
Std. Dev.	29023130	79373.60	53.968.35	1756.671	3070.849
Obs	264	264	264	264	264

Sumber: Data di olah dengan *Eviews*.

4.2.1 Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran pembiayaan investasi didasarkan menggunakan jumlah pembiayaan perbankan syariah pada laporan OJK. Berdasarkan tabel 4.1 dari 264 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) jumlah pembiayaan investasi adalah sebesar 1.009.451 milyar, dengan maksimum jumlah pembiayaan investasi sebesar 12.504.00 milyar, serta minimum jumlah pembiayaan investasi sebesar 4 milyar. Sementara standar deviasi pada pembiayaan investasi dalam penelitian ini sebesar 1.756.671 milyar. Berikut data jumlah pembiayaan investasi di Indonesia tahun 2022-2024.



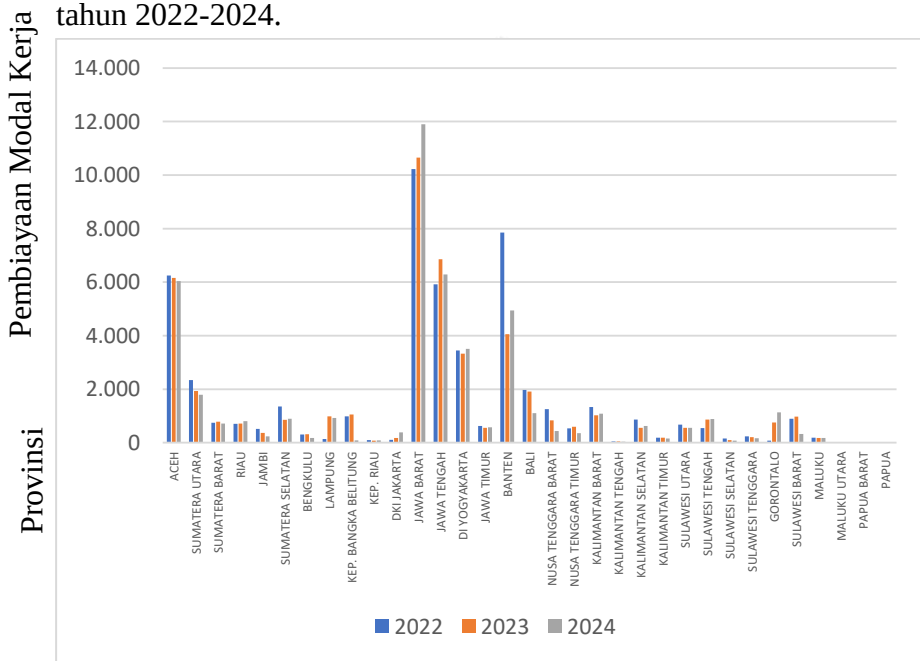
Gambar 4.1
Jumlah Pembiayaan Investasi Perbankan Syariah Di Indonesia
Tahun 2022-2024

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan investasi pada perbankan syariah di setiap daerah provinsi di Indonesia berbeda. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh jumlah aset perbankan syariah masing-masing provinsi. Menggunakan data panel selama periode 2022-2024, daerah dengan jumlah pembiayaan perbankan syariah paling tinggi ditempati oleh provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 dengan jumlah 10.863 miliar. Sebaliknya daerah dengan jumlah pembiayaan perbankan syariah paling sedikit ditempati oleh provinsi Papua Barat pada tahun 2024 dengan jumlah pembiayaan sebanyak 7 miliar.

4.2.2 Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran pembiayaan modal kerja didasarkan menggunakan jumlah pembiayaan perbankan

syariah pada laporan OJK. Berdasarkan tabel 4.1 dari 264 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) jumlah pembiayaan investasi adalah sebesar 1527.928, dengan maksimum jumlah pembiayaan investasi sebesar 36462.00 milyar, serta minimum jumlah pembiayaan investasi sebesar 2 milyar. Sementara standar deviasi pada pembiayaan investasi dalam penelitian ini sebesar 3070.849 milyar. Berikut data jumlah pembiayaan modal kerja di Indonesia tahun 2022-2024.



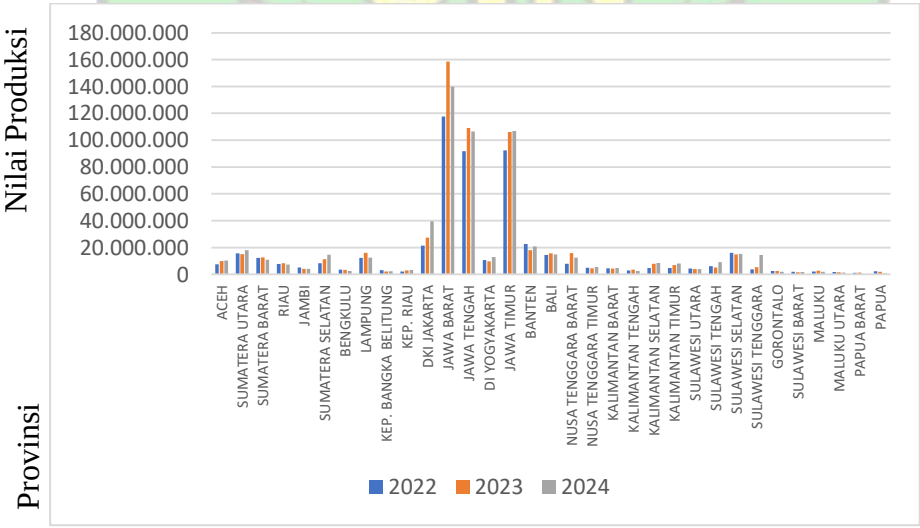
Gambar 4.2
Jumlah Pembiayaan Modal Kerja Perbankan Syariah
Di Indonesia Tahun 2022-2024

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah di setiap daerah provinsi di Indonesia berbeda. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh jumlah pembiayaan modal kerja perbankan syariah masing-masing provinsi. Menggunakan data panel selama periode 2022-2024, daerah dengan jumlah pembiayaan perbankan syariah paling tinggi ditempati oleh provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 dengan jumlah 11.897 milyar. Sebaliknya daerah dengan jumlah pembiayaan

perbankan syariah paling sedikit ditempati oleh provinsi Papua dan Maluku pada tahun 2024 dengan jumlah pembiayaan sebanyak 2 milyar.

4.2.3 Nilai Produksi

Nilai produksi merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran nilai nilai produksi didasarkan menggunakan jumlah nilai produksi pada laporan BPS. Berdasarkan tabel 4.1 dari 264 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) jumlah nilai produksi adalah sebesar 16.516.049 juta, dengan maksimum jumlah nilai produksi sebesar 1.58E+08, serta minimum jumlah nilai produksi sebesar 357.139 juta. Sementara standar deviasi pada nilai produksi dalam penelitian ini sebesar 29.023.130 juta. Berikut data jumlah pembiayaan investasi di Indonesia tahun 2022-2024.



Sumber: Laporan OJK (Diolah), 2026.

Gambar 4.3
Jumlah Nilai Produksi Tahun 2022-2024

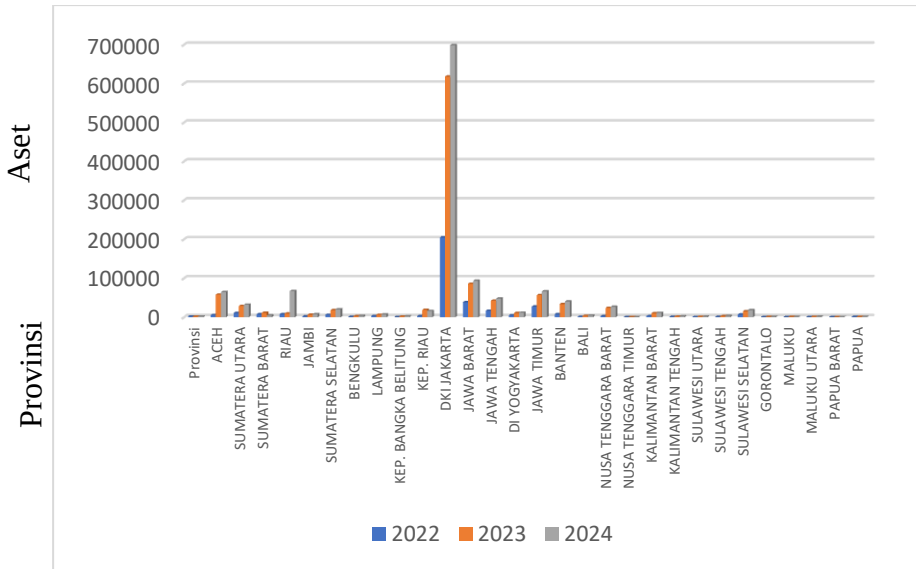
Berdasarkan grafik tahun 2022, provinsi dengan nilai terbesar adalah Jawa Barat, yang menunjukkan nilai jauh lebih

tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Posisi berikutnya ditempati oleh Jawa Tengah dan DKI Jakarta, meskipun selisih nilainya masih cukup signifikan dibandingkan Jawa Tengah. Tingginya nilai di ketiga provinsi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi atau indikator yang diamati pada tahun 2022 masih sangat terkonsentrasi di wilayah Pulau Jawa.

Sebaliknya, provinsi dengan nilai terkecil pada tahun 2022 adalah Papua, diikuti oleh Maluku Utara dan Sulawesi Barat. Nilai yang relatif rendah di provinsi-provinsi tersebut menunjukkan keterbatasan kapasitas ekonomi atau rendahnya intensitas kegiatan yang berkaitan dengan indikator penelitian. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan pembangunan antara wilayah barat dan timur Indonesia.

4.2.4 Aset

Aset merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran nilai aset didasarkan menggunakan jumlah nilai aset pada laporan OJK. Berdasarkan tabel 4.1 dari 264 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) jumlah nilai aset adalah sebesar 24.324.89 milyar, dengan maksimum jumlah nilai aset sebesar 698.858.0 milyar, serta minimum jumlah nilai aset sebesar 181.000 milyar. Sementara standar deviasi pada nilai aset dalam penelitian ini sebesar 79.373.60 milyar. Berikut data jumlah aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2022-2024.



Sumber: Laporan OJK (Diolah), 2026.

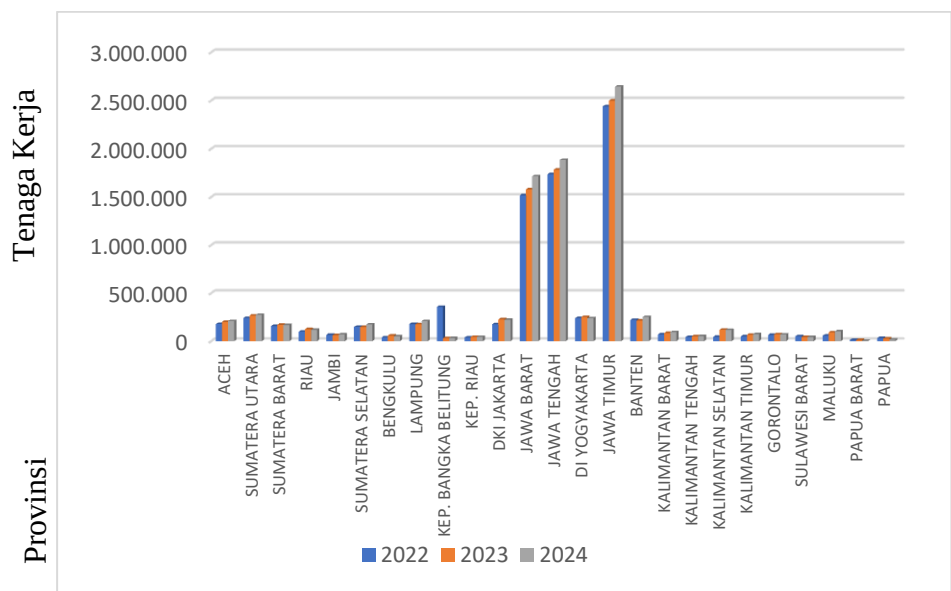
Gambar 4.4
Jumlah Nilai Aset Tahun 2022-2024

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah aset perbankan syariah di setiap daerah provinsi di Indonesia berbeda. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh jumlah aset perbankan syariah masing-masing provinsi. Menggunakan data panel selama periode 2022-2024, daerah dengan jumlah aset perbankan paling tinggi ditempati oleh provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 dengan jumlah 698.858 milyar. Sebaliknya daerah dengan jumlah aset perbankan paling sedikit ditempati oleh provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2024 dengan jumlah sebanyak 406 milyar.

4.2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran nilai tenaga kerja didasarkan menggunakan jumlah nilai tenaga kerja pada laporan BPS. Berdasarkan tabel 4.1 dari 264 observasi diperoleh nilai rata-rata (*mean*) jumlah nilai tenaga kerja adalah sebesar 307.333.6 jiwa, dengan maksimum jumlah nilai tenaga kerja sebesar 2.716.163

jiwa, serta minimum jumlah tenaga kerja sebesar 3.297.000 jiwa. Sementara standar deviasi pada nilai tenaga kerja dalam penelitian ini sebesar 53.9683.5 jiwa. Berikut data jumlah tenaga kerja di Indonesia tahun 2022-2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah), 2026.

Gambar 4.5
Jumlah Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2022-2024.

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah kerja dimasing-masing daerah di Indonesia berbeda. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh jumlah tenaga kerja masing-masing provinsi. Menggunakan data selama periode 2022-2024, daerah dengan jumlah tenaga kerja paling tinggi ditempati oleh provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.643.536 jiwa. Sebaliknya daerah dengan jumlah tenaga kerja paling sedikit ditempati oleh provinsi Papua Barat pada tahun 2024 dengan jumlah sebanyak 3.243 jiwa.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam pendekatan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Nilai Nilai produksi, Aset, dan Tenaga Kerja di Indonesia diantaranya yaitu pendekatan kuadrat terkecil *Common Effect Model* (CEM), pendekatan efek tetap *Fixed Effect Model* (FEM) dan pendekatan efek acak *Random Effect Model* (REM). Penentuan model terbaik dalam pendekatan data panel dilakukan uji *Goodness*.

4.3.2 Estimasi Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Nilai Produksi

Penelitian ini menggunakan data panel, pemilihan pendekatan estimasi regresi data panel melalui software evIEWS 12. Pada pengaruh pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap nilai nilai produksi, berdasarkan tabel 4.1 diketahui nilai *p-value cross-section F* $0,00 < 0,05$ maka model terbaik berdasarkan *chow test* adalah *Fixed Effect Model*, kemudian dilanjutkan dengan *hausman test* untuk membandingkan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan *p-value cross-section random* $0,00 < 0,05$ maka model terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.2
Hasil Estimasi Data Panel Pengaruh Pembiayaan Investasi
Dan Modal Kerja Terhadap Nilai Produksi

Constanta & independent variable	Dependent variable: Nilai produksi effect specification of panel regression				
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>		
	Koefisien estimasi	Koefisien estimasi	Koefisien estimasi		
C	12,527 [75,672] (0,000)	15,401 [76,930] (0,000)	14,831 [69,278] (0,000)		
logInv	0,325 [11,40] (0,000)	0,046 [1,550] (0,122)	0,117 [4,338] (0,000)		
logMK	0,234 [8,042] (0,000)	0,019 [0,987] (0,324)	0,046 [2,477] (0,0139)		
R ²	0,622	0,958	0,084		
Adjusted R ²	0,619	0,952	0,077		
F-stat	215,09	156,02	12,044		
Prob(F- stat)	0,000	0,000	0,000		
DW-stat	0,290	1,823	1,390		
<i>Chow-test</i>			<i>Hausman Test</i>		
Effects Test	Stat	p-value	Test Summary	X ² Stat	p-value
Cross- section F	58,143	0,000	Cross- section random	44,513	0,000
Cross- section X ²	583,703	0,000			

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2026.

Angka dalam tanda [] adalah nilai t statistik, dan dalam
tanda
() adalah nilai p-value.

Pendekatan estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien pembiayaan investasi 0,046 dengan probabilitas 0,122>0,05 artinya

pembiayaan investasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai produksi. Selanjutnya nilai koefisien pembiayaan modal kerja adalah 0,019 dengan probabilitas $0,32 > 0,05$ artinya pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai produksi.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), diketahui bahwa variabel pembiayaan investasi memiliki koefisien sebesar 0,046 dengan nilai probabilitas sebesar 0,122 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi. Meskipun secara koefisien bernilai positif, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi nilai produksi pada UMKM.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pembiayaan investasi umumnya bersifat jangka panjang sehingga dampaknya terhadap peningkatan produksi tidak dapat dirasakan secara langsung dalam periode pengamatan. Kedua, terdapat kemungkinan bahwa pembiayaan investasi belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM, misalnya digunakan untuk kebutuhan non-produktif atau kurang efektif dalam meningkatkan kapasitas produksi. Ketiga, adanya perbedaan karakteristik antar daerah juga dapat mempengaruhi efektivitas pembiayaan investasi terhadap produksi.

Selanjutnya, variabel pembiayaan modal kerja memiliki koefisien sebesar 0,019 dengan nilai probabilitas sebesar 0,32 yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai produksi. Secara teori, pembiayaan modal kerja seharusnya memiliki hubungan langsung dengan aktivitas operasional UMKM, seperti pembelian bahan baku dan biaya produksi. Namun dalam hasil penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan.

Ketidaksignifikanan pembiayaan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah skala pembiayaan yang relatif kecil sehingga belum mampu memberikan

dampak nyata terhadap peningkatan produksi. Selain itu, kemungkinan adanya kendala lain seperti keterbatasan manajemen usaha, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta fluktuasi permintaan pasar juga dapat menghambat peningkatan nilai produksi meskipun pembiayaan telah diberikan. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan dampak pandemi juga turut mempengaruhi hubungan antara pembiayaan dan output produksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan, baik investasi maupun modal kerja, belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai produksi tidak hanya ditentukan oleh akses pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi usaha, kualitas sumber daya manusia, teknologi, serta kondisi pasar. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara penyedia pembiayaan, pemerintah, dan pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas penggunaan pembiayaan sehingga dapat berdampak nyata terhadap peningkatan produksi.

4.3.3 Estimasi Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Aset

Penelitian ini menggunakan data panel, pemilihan pendekatan estimasi regresi data panel melalui software *evIEWS 12*. Pada pengaruh pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap nilai produksi, berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai *p-value cross-section F* $0,00 < 0,05$ maka model terbaik berdasarkan *chow test* adalah *Fixed Effect Model*, kemudian dilanjutkan dengan hausman test untuk membandingkan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan *p-value cross-section random* $0,00 < 0,05$ maka model terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi Data Panel Pengaruh Pembiayaan Investasi
Dan Modal Kerja Terhadap Aset

Constanta & independent variable	Dependent variable: Asset effect specification of panel regression				
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>		
	Koefisien estimasi	Koefisien estimasi	Koefisien estimasi		
C	3,825 [21,724] (0,000)	7,109 [20,672] (0,000)	5,440 [19,722] (0,000)		
LogInv	0,806 [26,50] (0,000)	0,299 [5,860] (0,000)	0,539 [13,607] (0,000)		
LogMK	0,014 [0,455] (0,649)	-0,057 [-1,719] (0,086)	-0,004 [-0,147] (0,883)		
R ²	0,799	0,942	0,382		
Adjusted R ²	0,797	0,934	0,377		
F-stat	519,133	110,58	80,846		
Prob(F- stat)	0,000	0,000	0,000		
DW-stat	0,723	2,179	1,658		
<i>Chow-test</i>			<i>Hausman Test</i>		
Effects Test	Stat	p-value	Test Summary	X ² Stat	p-value
Cross- section F	17,884	0,000	Cross- section random	55,49	0,000
Cross- section X ²	330,667	0,000			

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2026.

Angka dalam tanda [] adalah nilai t statistik, dan dalam tanda () adalah nilai p-value

Pendekatan estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien pembiayaan investasi adalah 0,299 dengan probabilitas $0,00 < 0,05$ artinya pembiayaan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai aset. Selanjutnya nilai koefisien pembiayaan modal kerja

adalah $-0,057$ dengan probabilitas $0,086 > 0,05$ artinya pembiayaan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai aset.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), diketahui bahwa variabel pembiayaan investasi memiliki nilai koefisien sebesar $0,299$ dengan probabilitas $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aset. Artinya, setiap peningkatan pembiayaan investasi akan meningkatkan nilai aset secara nyata dan dapat dijelaskan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas aset, khususnya bagi pelaku usaha. Pembiayaan investasi umumnya digunakan untuk pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan, atau ekspansi usaha yang secara langsung meningkatkan nilai aset. Dengan demikian, semakin besar pembiayaan investasi yang diterima, maka semakin besar pula akumulasi aset yang dimiliki oleh pelaku usaha. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan pembiayaan investasi relatif lebih efektif karena bersifat produktif dan berorientasi jangka panjang.

Selanjutnya, variabel pembiayaan modal kerja memiliki nilai koefisien sebesar $-0,057$ dengan probabilitas $0,086 > 0,05$, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aset. Secara arah, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan modal kerja cenderung menurunkan nilai aset, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan kata lain, pembiayaan modal kerja tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap perubahan nilai aset dalam periode penelitian.

Ketidaksignifikanan pembiayaan modal kerja dapat dijelaskan karena sifatnya yang lebih digunakan untuk kebutuhan operasional jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan biaya distribusi. Pembiayaan jenis ini tidak secara langsung menambah aset tetap, melainkan lebih berfungsi menjaga kelangsungan aktivitas usaha. Selain itu, kemungkinan adanya penggunaan dana yang tidak efisien, tingginya biaya operasional,

atau perputaran modal yang cepat juga dapat menyebabkan pembiayaan modal kerja tidak berdampak pada peningkatan aset.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pembiayaan investasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai aset, sedangkan pembiayaan modal kerja tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aset lebih dipengaruhi oleh pembiayaan yang bersifat produktif dan jangka panjang dibandingkan pembiayaan operasional jangka pendek. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha dan lembaga keuangan untuk mengoptimalkan penyaluran pembiayaan investasi guna meningkatkan kapasitas aset dan keberlanjutan usaha.

4.3.4 Estimasi Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Tenaga Kerja

Penelitian ini menggunakan data panel, pemilihan pendekatan estimasi regresi data panel melalui *software eviews 12*. Pada pengaruh pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap tenaga kerja, berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai *p-value cross-section F* $0,00 < 0,05$ maka model terbaik berdasarkan *chow test* adalah *Fixed Effect Model*, kemudian dilanjutkan dengan *hausman test* untuk membandingkan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan *p-value cross-section random* $0,00 < 0.05$ maka model terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Data Panel Pengaruh Pembiayaan Investasi Dan
Modal Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Constanta & independent variable	Dependent variable: Tenaga Kerja effect specification of panel regression				
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>		
	Koefisien estimasi	Koefisien estimasi	Koefisien estimasi		
C	8,780 [47,723] (0,000)	11,768 [49,144] (0,000)	11,104 [45,203] (0,000)		
logInv	0,157 [4,947] (0,000)	-0,058 [-1,630] (0,104)	0,019 [0,609] (0,542)		
logMK	0,356 [11,011] (0,000)	0,062 [2,662] (0,0083)	0,099 [4,434] (0,000)		
R ²	0,534	0,940	0,065		
Adjusted R ²	0,530	0,932	0,058		
F-stat	149,596	107,088	9,215		
Prob(F-stat)	0,000	0,000	0,000		
DW-stat	0,232	0,935	0,071		
<i>Cbon-test</i>			<i>Hausman Test</i>		
Effects Test	Stat	p-value	Test Summary	X ² Stat	p-value
Cross-section F	49,189	0,000	Cross-section random	40,422	0,000
Cross-section X ²	544,771	0,000			

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2026.

Angka dalam tanda [] adalah nilai t statistik, dan dalam tanda () adalah nilai p-value.

Pendekatan estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien pembiayaan investasi adalah -0,058 dengan probabilitas 0,104>0,05 artinya pembiayaan investasi memiliki pengaruh

negatif terhadap jumlah tenaga kerja. Selanjutnya nilai koefisien pembiayaan modal kerja adalah 0,062 dengan probabilitas $0,008 < 0,05$ artinya pembiayaan investasi memiliki pengaruh positif terhadap tenaga kerja.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), diketahui bahwa variabel pembiayaan investasi memiliki koefisien sebesar -0,058 dengan probabilitas $0,104 > 0,05$, yang berarti pembiayaan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Secara arah, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan investasi cenderung menurunkan jumlah tenaga kerja, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan bahwa pembiayaan investasi umumnya digunakan untuk pengadaan teknologi, mesin, atau modernisasi usaha yang bersifat padat modal (*capital intensive*). Penggunaan teknologi tersebut justru berpotensi mengurangi kebutuhan tenaga kerja, sehingga tidak selalu berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, efek pembiayaan investasi biasanya bersifat jangka panjang, sehingga dalam periode penelitian belum terlihat dampak nyata terhadap jumlah tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ascarya (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah tidak selalu berdampak langsung terhadap indikator riil seperti tenaga kerja tanpa didukung efektivitas penggunaan dana.

Selanjutnya, variabel pembiayaan modal kerja memiliki koefisien sebesar 0,062 dengan probabilitas $0,008 < 0,05$, yang berarti pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan modal kerja mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara nyata. Secara teori, pembiayaan modal kerja digunakan untuk mendukung aktivitas operasional seperti produksi, distribusi, dan pemasaran, yang secara langsung membutuhkan tenaga kerja tambahan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Allen N. Berger dan Gregory F. Udell (2006) yang menyatakan bahwa akses pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas usaha kecil, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja. Selain itu, Thorsten Beck (2014) juga menegaskan bahwa perkembangan sektor keuangan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan aktivitas produksi dan ekspansi usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki peran yang lebih efektif dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja dibandingkan pembiayaan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan yang bersifat jangka pendek dan operasional lebih langsung berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sedangkan pembiayaan investasi lebih berorientasi pada peningkatan efisiensi dan kapasitas produksi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan penyaluran pembiayaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara pembiayaan investasi dan modal kerja agar dapat mendorong pertumbuhan usaha sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

4.3.5 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengamati pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini melihat pengaruh pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap nilai produksi, aset dan tenaga kerja. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka variabel independen secara individual dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependennya dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka variabel independen secara

1. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Nilai produksi UMKM.

Pengujian ini adalah jika $\text{prob} > \alpha$ maka variabel X_1 (Pembiayaan Investasi) dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_1 (nilai produksi).

Sebaliknya, jika $\text{prob} < \alpha$ maka variabel X1 ((Pembiayaan Investasi) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1 (nilai produksi). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan eviews 10. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa variabel X1 (Pembiayaan Invetasi) nilai probability sebesar 0,122. Karena nilai prob (sig) $> \alpha$ (0,122 $>$ 0,05), artinya bahwa varibel Pembiayaan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.

2. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Nilai produksi UMKM.

Pengujian ini adalah jika $\text{prob} > \alpha$ maka varibael X2 (Pembiayaan Modal Kerja) dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1 (nilai produksi). Sebaliknya, jika $\text{prob} < \alpha$ maka variabel X2 (Pembiayaan Modal Kerja) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1 (nilai produksi). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan eviews 10. Pada tabel 4.2 terlihat bahwa variabel X2 (Pembiayaan Modal Kerja) nilai probability sebesar 0,32. Karena nilai prob (sig) $> \alpha$ (0,32 $>$ 0,05), artinya bahwa varibel Pembiayaan Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi.

3. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Aset UMKM

Pengujian ini adalah jika $\text{prob} > \alpha$ maka varibael X1 (Pembiayaan Investasi) dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2 (aset). Sebaliknya, jika $\text{prob} < \alpha$ maka variabel X1 ((Pembiayaan Investasi) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2 (aset). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan eviews 10. Pada tabel 4.3 terlihat bahwa variabel X1 (Pembiayaan Investasi) nilai probability sebesar 0,000. Karena nilai prob (sig) $< \alpha$ (0,000 $<$ 0,05), artinya bahwa varibel Pembiayaan Investasi berpengaruh signifikan terhadap aset.

4. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Aset UMKM
 Pengujian ini adalah jika $\text{prob} > \alpha$ maka variabel X_2 (Pembiayaan Modal Kerja) dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_2 (aset). Sebaliknya, jika $\text{prob} < \alpha$ maka variabel X_2 ((Pembiayaan Modal Kerja) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_2 (aset). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan evIEWS 10. Pada tabel 4.3 terlihat bahwa variabel X_2 (Pembiayaan Modal Kerja) nilai probability sebesar 0,086. Karena nilai $\text{prob (sig)} > \alpha$ ($0,086 > 0,05$), artinya bahwa variabel Pembiayaan Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap aset.
5. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap Tenaga Kerja
 Pengujian ini adalah jika $\text{prob} > \alpha$ maka variabel X_1 (Pembiayaan Investasi) dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_3 (tenaga kerja). Sebaliknya, jika $\text{prob} < \alpha$ maka variabel X_1 ((Pembiayaan Investasi) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_3 (tenaga kerja). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan evIEWS 10. Pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel X_1 (Pembiayaan Investasi) nilai probability sebesar 0,104. Karena nilai $\text{prob (sig)} > \alpha$ ($0,104 > 0,05$), artinya bahwa variabel Pembiayaan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.
6. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Tenaga Kerja
 Pengujian ini adalah jika $\text{prob} > \alpha$ maka variabel X_2 (Pembiayaan Modal Kerja) dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_3 (tenaga kerja). Sebaliknya, jika $\text{prob} < \alpha$ maka variabel X_2 ((Pembiayaan Modal Kerja) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y_3 (tenaga kerja). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan evIEWS 10. Pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel X_2 (Pembiayaan Modal Kerja) nilai probability sebesar 0,008. Karena nilai $\text{prob (sig)} > \alpha$ ($0,008$

$< 0,05$), artinya bahwa variabel Pembiayaan Investasi berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja.

4.3.6 Hasil Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Uji Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa seberapa besar variabel independen dalam penelitian menjelaskan variabel dependen dalam penelitian menjelaskan variabel terikatnya. Variabel independen pada penelitian ini antara lain: Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja dan variabel dependennya adalah nilai produksi, aset dan tenaga kerja. Pada Tabel 4.2, 4.3 dan 4.4 diketahui R^2 dalam model ini adalah sebesar 0,946, yang artinya sebesar 94% variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan model, sedangkan 6% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Nilai produksi

Berdasarkan hasil estimasi model regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 15,40184 dan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan investasi dan modal kerja diasumsikan konstan, maka nilai nilai produksi berada pada tingkat rata-rata sebesar 15,40.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,046163 dengan nilai probabilitas 0,1225. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi. Meskipun demikian, koefisien regresi yang bertanda positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara pembiayaan investasi dan nilai produksi, meskipun hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik.

Selanjutnya, variabel modal kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,019332 dengan nilai probabilitas 0,3246. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi secara parsial. Dengan demikian, peningkatan modal kerja secara individual belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai produksi dalam model penelitian ini.

Meskipun secara parsial kedua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 156,021 dengan tingkat probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan investasi dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9586 menunjukkan bahwa 95,86 persen variasi nilai produksi dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan investasi dan modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 4,14 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,9525 semakin menguatkan bahwa model memiliki tingkat daya jelas yang sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan investasi dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai nilai produksi secara simultan, namun secara parsial masing-masing variabel belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai nilai produksi lebih efektif apabila didukung oleh sinergi antara pembiayaan investasi dan modal kerja, bukan hanya melalui peningkatan salah satu variabel secara terpisah.

4.4.2 Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Aset

Berdasarkan hasil estimasi model regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 7,109178 dan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan investasi dan modal kerja diasumsikan konstan, maka aset berada pada tingkat rata-rata sebesar 7,11. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel pembiayaan yang turut memengaruhi besaran aset, seperti kinerja operasional, laba ditahan, dan kebijakan manajemen aset.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,299764 dengan nilai probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset. Secara ekonomis, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan investasi sebesar 1 persen akan meningkatkan aset sebesar sekitar 0,30 persen, ceteris paribus. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa pembiayaan investasi berkontribusi langsung terhadap pembentukan dan peningkatan aset, khususnya aset tetap dan aset produktif yang bersifat jangka panjang.

Selanjutnya, variabel modal kerja memiliki koefisien regresi sebesar $-0,057845$ dengan nilai probabilitas 0,0868. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5 persen, namun masih signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja cenderung diikuti oleh penurunan aset. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan modal kerja yang bersifat jangka pendek dan berorientasi pada operasional tidak selalu berkontribusi langsung terhadap peningkatan aset, bahkan berpotensi menekan akumulasi aset apabila tidak dikelola secara efisien.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 110,5867 dengan probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan investasi dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap aset. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,942591 menunjukkan bahwa sekitar 94,26 persen variasi aset dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan investasi dan modal kerja, sedangkan sisanya sebesar 5,74 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,934068 memperkuat temuan ini dan menunjukkan bahwa model memiliki tingkat daya jelas yang sangat baik.

4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Tenaga Kerja

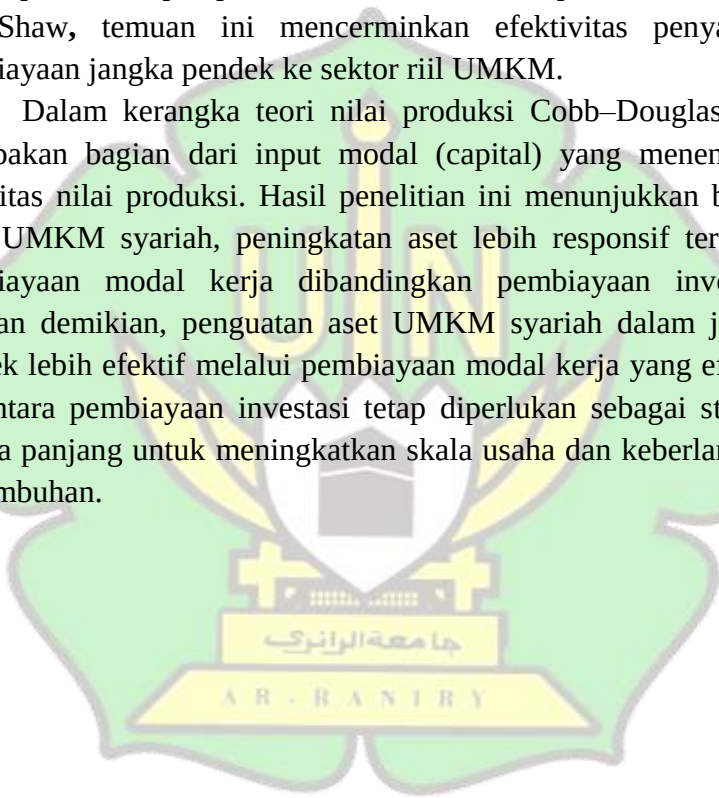
Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa pembiayaan investasi dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap aset UMKM syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 107,09 dengan probabilitas 0,0000. Temuan ini menegaskan peran perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi dalam mendukung penguatan aset sektor UMKM.

Secara parsial, pembiayaan investasi memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap aset UMKM syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembiayaan investasi belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan aset, yang kemungkinan disebabkan oleh karakteristik UMKM syariah yang masih berorientasi pada usaha berskala kecil, keterbatasan kapasitas manajerial, serta jeda waktu (time lag) dalam realisasi manfaat investasi jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berbasis akad mudharabah dan musyarakah

memerlukan pengelolaan dan pendampingan usaha yang lebih optimal agar dapat mendorong akumulasi aset.

Sebaliknya, pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset UMKM syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja melalui akad syariah, seperti murabahah, berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha dan mendorong pertumbuhan aset secara bertahap. Dalam perspektif teori intermediasi perbankan Gurley dan Shaw, temuan ini mencerminkan efektivitas penyaluran pembiayaan jangka pendek ke sektor riil UMKM.

Dalam kerangka teori nilai produksi Cobb–Douglas, aset merupakan bagian dari input modal (capital) yang menentukan kapasitas nilai produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada UMKM syariah, peningkatan aset lebih responsif terhadap pembiayaan modal kerja dibandingkan pembiayaan investasi. Dengan demikian, penguatan aset UMKM syariah dalam jangka pendek lebih efektif melalui pembiayaan modal kerja yang efisien, sementara pembiayaan investasi tetap diperlukan sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan skala usaha dan keberlanjutan pertumbuhan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai nilai produksi UMKM di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang bersifat operasional mampu secara langsung meningkatkan aktivitas nilai produksi UMKM. Pembiayaan investasi berpengaruh positif terhadap nilai nilai produksi UMKM, namun secara statistik tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiayaan investasi memerlukan waktu (time lag) sebelum memberikan dampak nyata terhadap output nilai produksi.
2. Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kelancaran modal usaha mendorong akumulasi aset secara berkelanjutan. Pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan aset UMKM. Pembiayaan investasi terbukti efektif dalam mendorong ekspansi usaha dan penambahan aset tetap.
3. Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan modal kerja mendorong perluasan skala usaha yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Pembiayaan investasi berpengaruh positif terhadap tenaga kerja UMKM, namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi lebih

4. berorientasi pada efisiensi aset dibandingkan penciptaan tenaga kerja baru dalam jangka pendek.
5. Secara simultan, pembiayaan perbankan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang diukur melalui indikator nilai produksi, aset, dan tenaga kerja. Hasil empiris menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pembiayaan investasi dalam meningkatkan kinerja UMKM.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah
Pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang mendukung perluasan akses pembiayaan UMKM, khususnya pembiayaan modal kerja, mengingat variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi, aset, dan penyerapan tenaga kerja UMKM. Program penjaminan kredit, subsidi margin, serta kemudahan administrasi perlu terus ditingkatkan.
2. Bagi Perbankan (terutama Bank Syariah)
Perbankan disarankan untuk meningkatkan porsi pembiayaan produktif kepada UMKM, terutama pembiayaan modal kerja, karena terbukti memberikan dampak paling dominan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, bank syariah perlu mengoptimalkan akad berbasis bagi hasil seperti musyarakah dan mudharabah agar pembiayaan investasi lebih efektif dalam mendorong kinerja usaha.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Regulator
Regulator diharapkan dapat merancang kebijakan insentif yang mendorong perbankan menyalurkan

pembiayaan UMKM secara lebih proporsional, seperti relaksasi persyaratan agunan, penguatan skema penjaminan pembiayaan, serta pengawasan terhadap alokasi pembiayaan produktif.

4. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM disarankan untuk memanfaatkan pembiayaan perbankan secara optimal, khususnya pembiayaan modal kerja, serta meningkatkan tata kelola usaha dan pencatatan keuangan agar pembiayaan yang diterima dapat digunakan secara efektif dan berkelanjutan.

5. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pendamping UMKM Perlu ditingkatkan program literasi keuangan dan pendampingan usaha bagi UMKM agar pelaku usaha lebih memahami produk pembiayaan perbankan, khususnya pembiayaan syariah, sehingga mampu memilih skema pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya.

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti literasi keuangan, digitalisasi usaha, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi makroekonomi, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

7. Pengembangan Model dan Metode Penelitian

Penelitian mendatang dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang serta mengembangkan model dinamis (seperti dynamic panel model) untuk menangkap efek jangka panjang pembiayaan investasi yang pada penelitian ini belum

menunjukkan pengaruh signifikan terhadap beberapa indikator kinerja UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2020). *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini dan Praktiknya di Indonesia*. Penerbit NEM.
- Ahmad I.S. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka: Jakarta
- Ahmadsyah, I., Rahmati, R., & Aufa, S. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(3), 152-160.
- Akbar, F. M. A., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2024). Pengembangan Model Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 29-38.
- Al Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Arif, S. (2024). Analisis Peran Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 2(2), 116-123.
- Alghifary, M. S., Kadji, D., & Kornitasari, Y. (2021). Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap nilai output UMKM: Analisis data panel. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 518-529.
- Amri, A. D., Tiara, L., & Hastuti, B. I. (2023). Analisis Pembiayaan Bank Syariah Terhadap UMKM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Rentang Waktu 10 Tahun Terakhir. *Rizquna: Jurnal Hukum Dan*, 1, 71-90.
- Anggraeni, dkk. 2024. "Peran Produktif Wakaf Pada Bank Wakaf Mikro Di Masyarakat Kota Jambi." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8 (1): 598–606
- Arif, M. E., & Anggraeni, R. (2023). *Strategi Bisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Arifin, H. Z., & SH, M. (2021). *Akad Mudharabah (penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil)*. Penerbit Adab.

- Aristanto, Eko, dkk. (2019). “Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia.” *Journal of Banking and Finance* 1 (1): 10–23.
- Ascarya, *Kebijakan Pengembangan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2020.
- Balaka, M. Y. (2022). *Buku metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Stabilitas Keuangan 2022*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Syariah Indonesia 2023*. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan Kredit UMKM Tahun 2024*. Jakarta: BI.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Ibnu Khaldun, M., & Abdurrahman, A. A. (2001). *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Pustaka Al Kautsar.
- Chotim, dkk. (1997). Diskusi Ahli: *Pemberdayaan & Replikasi Aspek Finansial Usaha Kecil di Indonesia*. Bandung., Akatiga
- Data.ojk.go.id
- Dinana, A., & Susetyo, A. B. (2025). Analisis Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Umkm Pada Bank Syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Dessy, B., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*.
- Fithri, W. D. Z., & Arifin, S. (2023). Kajian Problematika Perkembangan Perusahaan Modal Ventura Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4399-4407.
- Fitria, H., Al Hakim, M. L., & Astuti, R. P. (2025). Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro Kecil (UMKM) Sebagai Shahibul Maal Produk

- Mudharabah. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 197-206.
- Fordebi dan Adesy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gina, W., & Effendi, J. (2015). Program pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro (Studi kasus BMT Baitul Karim Bekasi). *Al-Muzara'ah*, 3(1), 34-43.
- FITRI, A. (2024). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Medan Kota Kota Medan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Fitriana, A., Sofiana, M., Nisa, S. N., Arsibal, S. P., & Khoiriawati, N. (2024). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 158-168.
- Ginting, G. (2021). *Investasi dan Struktur Modal*. CV. Azka Pustaka.
- Handayani, L. T. (2023). *Statistik Deskriptif*. UM Jember Press.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa peran umkm terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53-62.
- Harahap, Nurul Aflah, and Khairina Tambunan. 2022. "UMKM Dan Pembangunan." *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 2 (2): 228–35.
- Harir, Z., Tarmizi, A., & Ridho, M. T. (2022). *Pengaruh Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jelutung Pada Bank BSI KC Gatot Subroto Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Haryanti, N. (2024). Peningkatan akses permodalan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 1(2), 122-136.

- Hasibuan, Malayu S.P, 2012. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tiga belas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasid, H. Z., Se, S. U., Akhmad Noor, S. E., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Hutagalung, I. P. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217-226.
- <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Ilyas, R. (2018). Analisis sistem pembiayaan pada perbankan syariah. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Indriasari, A., Suryanti, N., & Afriana, A. (2017). Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Situs Crowdfunding “Patungan. Net” Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 1(1), 87-102.
- Islami, A. C., Kunaifi, A., & Gunawan, J. (2017). Ragam pengukuran kinerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2), D168-D171.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739-746.
- Juliana, S. P., Sy, M. E., Hilda Monoarfa, S. E., & Adirestuty, F. (2025). *INDUSTRI HALAL: Peluang Dan Tantangan Global*. Rajawali Buana Pusaka (Ranka Publishing).

- Koperasi, K., Kecil, U., & Indonesia, M. R. (2023). Data UMKM Tahun 2023. Diakses dari <https://kemenkopukm.go.id>.
- Kosasih, J. I., & SH, M. (2021). *Akses perkreditan dan ragam fasilitas kredit dalam perjanjian kredit bank*. Sinar Grafika (Bumi Aksara).
- Kosim, B., Safitri, E., & Sindi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. *Motivasi*, 6(2), 144-152.
- Kurniawan, V., Faisal, M., Ansori, R., & Pangaribuan, R. Y. (2024). Pengaruh umkm (usaha mikro kecil menengah) terhadap peningkatan perekonomian indonesia tahun 2024. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 9(4), 111-120.
- Laia, S. I. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Di Telukdalam (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Onlineshop Di Kelurahan Pasar Teluk Dalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 5(1), 67-79.
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2024 (LPKSI 2024).” *Otoritas Jasa Keuangan*, 23 June 2025, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2024.aspx>. Di akses pada tanggal 12 Oktober. OJK Portal.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91-110.
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran lembaga keuangan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif bagi pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 125-135.
- Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E. (2022). *Analisis pembiayaan bank syariah*. Merdeka Kreasi Group.

- Mulyati, E., & Dwiputri, F. A. (2018). Prinsip Kehati-Hatian Dalam Menganalisis Jaminan Kebendaan Sebagai Pengaman Perjanjian Kredit Perbankan. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 1(2), 134-148.
- Munizu, M. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 12(1), 33-41.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937-5948.
- Mutegi, Harrison, dkk. (2015). *Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment By Small and Medium Enterpreneurs*. International Journal of Economics, Commerce and Management. Vol. 3 Issue 3.
- Nicholas Sipayung, R. E. I. N. H. A. R. D. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Stie Pembangunan Tanjungpinang).
- Nihayah, dkk. (2022). “Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Permodalan UMKM Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 6.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nurnasrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. Pekanbaru: Cahaya Pirdaus, 23.
- Ontorael, R. 2017. *Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Makanan dan Minuman di Kota Batu, Jawa Timur)*. (Tesis, Universitas Brawijaya).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah 2020–2021*. Jakarta: OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Statistik Perbankan Indonesia 2024*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024c). *Laporan Profil UMKM dan Pembiayaan Perbankan Syariah 2024*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah Desember 2024*. Jakarta: OJK, 2024.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), 2022–2024*. Jakarta: OJK, 2024.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2024*. Jakarta: OJK.
- Padang, N. R. K., & Sihombing, S. (2020). Pengaruh pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Hilton Sumatera. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 151-162.
- Pambuko, Z. B., & Masrini, N. L. (2023). *EvIEWS: Analisis data keuangan untuk penelitian mahasiswa ekonomi*. Unimma Press.
- Paparang, N. C., Areros, W. A., & Tatimu, V. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor PT. Post Indonesia di Manado. *Productivity*, 2(2), 119-123.
- Perdagangan, K. (2013). Analisis peran lembaga pembiayaan dalam pengembangan UMKM. *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri*, 90.
- Perdana, M. A. C. (2024). *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pertiwi, N. J., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). Analisis Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pembiayaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm): Inner Sharia Bank Strategy Analysis Increasing Financing For Small And Medium Enterprises (Ukm). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8107-8117.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, financial capital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil*

- dan menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279.
- Prasetyo, A. (2018). *UKM, kelayakan usaha dan pengukuran kinerja*. Indocomp.
- Putra, Reza Hendra, Euis Amalia, Dede Abdul Fatah, and Rahmad Syah Putra. 2022. “Analisis Terhadap Pembaharuan Hukum Umkm Di Indonesia.” *At-Tasyri’ : Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 1–17.
- Rachmadi Usman, S. H. (2022). *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Rahmi, C., Rohman, A. A., Sari, A. E., Nadhifah, S. L., & Azmi, M. R. (2024). Penerapan Maqashid Syariah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus: Pada Bank Bsi (Bank Syariah Indonesia): Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(2), 01-09.
- Rahmi, dkk. 2024. “Penerapan Maqashid Syariah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Kasus: Pada Bank Bsi (Bank Syariah Indonesia): Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Research And Development Student* 2 (2): 1–9.
- Ramadhanty, R. P., & Auwalin, I. (2021). Pengaruh pembiayaan perbankan bank umum syariah terhadap PDRB provinsi di Indonesia tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(1), 8-17.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rivai, V. (2005). *Performance Appraisal; Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rokhayati, I. (2015). Pengukuran kinerjapada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): suatu telaah pustaka. *Monex: Journal of Accounting Research*, 4(2).
- Romansyah, S. 2015. *Meningkatkan Kinerja Usaha Miko, Kecil, dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Cara Baca Makassar.
- Sihombing, P. R., ST, S., Stat, M., & PS, C. (2021). Analisis Regresi Data Panel. *Statistik Multivariat Dalam Riset*.

- Suci, R. P. (2009). Peningkatan kinerja melalui orientasi kewirausahaan, kemampuan manajemen, dan strategi bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 11(1), 46-58.
- Suci, Y. R. 2017. *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154.
- Sulistianingsih, D., Adhi, Y. P., & Pujiono, P. (2019). Permodalan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, 1(2), 123-133.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Ulpah, M. (2020). Konsep pembiayaan dalam perbankan syariah. *Madani Syari'ah*, 3(2), 147-160.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*.
- Utami, T., Purnomo, B., Estiana, R., Padilah, H., Harto, B., Judijanto, L., ... & Nurrohman, R. (2024). *UMKM DIGITAL: Teori dan Implementasi UMKM pada Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wirnyaningsih, dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yunita, N., Sulistiowati, S., & Shalahuddin, A. Faktor-Faktor Literasi Dan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM: Sebuah Kajian Literatur. In *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)* (Vol. 8, pp. 312-326).

Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1).



LAMPIRAN 1

Y1

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.143185	(32,229)	0.0000
Cross-section Chi-square	583.703283	32	0.0000

HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	44.513756	2	0.0000

FEM MODEL TERBAIK

Dependent Variable: LOGY1
Method: Panel Least Squares
Date: 01/07/26 Time: 23:14
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.40184	0.200205	76.93050	0.0000
LOGX1	0.046163	0.029779	1.550199	0.1225
LOGX2	0.019332	0.019582	0.987261	0.3246

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.958617	Mean dependent var	15.77849
Adjusted R-squared	0.952473	S.D. dependent var	1.187662
S.E. of regression	0.258918	Akaike info criterion	0.258315
Sum squared resid	15.35184	Schwarz criterion	0.732399
Log likelihood	0.902454	Hannan-Quinn criter.	0.448816
F-statistic	156.0210	Durbin-Watson stat	1.823702
Prob(F-statistic)	0.000000		

REM

Dependent Variable: LOGY1

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/07/26 Time: 23:19

Sample: 2017 2024

Periods included: 8

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 264

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.83114	0.214083	69.27761	0.0000
LOGX1	0.117869	0.027170	4.338239	0.0000
LOGX2	0.046987	0.018965	2.477633	0.0139

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.663705	0.8679
Idiosyncratic random		0.258918	0.1321

Weighted Statistics			
R-squared	0.084498	Mean dependent var	2.155837
Adjusted R-squared	0.077483	S.D. dependent var	0.290699
S.E. of regression	0.279210	Sum squared resid	20.34714
F-statistic	12.04475	Durbin-Watson stat	1.390938
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.315291	Mean dependent var	15.77849
Sum squared resid	254.0081	Durbin-Watson stat	0.111420

CEM

Dependent Variable: LOGY1

Method: Panel Least Squares
Date: 01/07/26 Time: 23:21
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.52691	0.165541	75.67275	0.0000
LOGX1	0.325947	0.028590	11.40092	0.0000
LOGX2	0.234361	0.029140	8.042659	0.0000
R-squared	0.622391	Mean dependent var		15.77849
Adjusted R-squared	0.619497	S.D. dependent var		1.187662
S.E. of regression	0.732608	Akaike info criterion		2.226888
Sum squared resid	140.0826	Schwarz criterion		2.267524
Log likelihood	-290.9492	Hannan-Quinn criter.		2.243216
F-statistic	215.0953	Durbin-Watson stat		0.290630
Prob(F-statistic)	0.000000			

Y2
UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.884675	(32,229)	0.0000
Cross-section Chi-square	330.666704	32	0.0000

HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.494843	2	0.0000

FEM model terbaik

Dependent Variable: LOGY2
Method: Panel Least Squares
Date: 01/07/26 Time: 23:24
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.109178	0.343894	20.67258	0.0000
LOGX1	0.299764	0.051151	5.860320	0.0000
LOGX2	-0.057845	0.033636	-1.719757	0.0868
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.942591	Mean dependent var	8.445435	
Adjusted R-squared	0.934068	S.D. dependent var	1.732066	
S.E. of regression	0.444747	Akaike info criterion	1.340303	
Sum squared resid	45.29620	Schwarz criterion	1.814387	
Log likelihood	-141.9199	Hannan-Quinn criter.	1.530804	
F-statistic	110.5867	Durbin-Watson stat	2.179375	
Prob(F-statistic)	0.000000			

REM

Dependent Variable: LOGY2
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/07/26 Time: 23:27
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.440086	0.275836	19.72219	0.0000
LOGX1	0.539100	0.039617	13.60771	0.0000
LOGX2	-0.004503	0.030559	-0.147366	0.8830
Effects Specification				
				S.D. Rho

Cross-section random	0.593723	0.6406
Idiosyncratic random	0.444747	0.3594

Weighted Statistics

R-squared	0.382530	Mean dependent var	2.162149
Adjusted R-squared	0.377799	S.D. dependent var	0.618919
S.E. of regression	0.488202	Sum squared resid	62.20708
F-statistic	80.84633	Durbin-Watson stat	1.658531
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.706155	Mean dependent var	8.445435
Sum squared resid	231.8475	Durbin-Watson stat	0.445001

CEM

Dependent Variable: LOGY2
Method: Panel Least Squares
Date: 01/07/26 Time: 23:29
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.825366	0.176086	21.72439	0.0000
LOGX1	0.806110	0.030411	26.50733	0.0000
LOGX2	0.014125	0.030996	0.455688	0.6490

R-squared	0.799118	Mean dependent var	8.445435
Adjusted R-squared	0.797578	S.D. dependent var	1.732066
S.E. of regression	0.779279	Akaike info criterion	2.350404
Sum squared resid	158.4990	Schwarz criterion	2.391040
Log likelihood	-307.2533	Hannan-Quinn criter.	2.366732
F-statistic	519.1337	Durbin-Watson stat	0.723691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Y3
Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.189920	(32,229)	0.0000
Cross-section Chi-square	544.771438	32	0.0000

Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.422419	2	0.0000

FEM model terbaik

Dependent Variable: LOGY3
Method: Panel Least Squares
Date: 01/07/26 Time: 23:33
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.76846	0.239466	49.14451	0.0000
LOGX1	-0.058077	0.035619	-1.630518	0.1044
LOGX2	0.062352	0.023422	2.662157	0.0083

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.940827	Mean dependent var	11.81903
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.932041	S.D. dependent var	1.187985
S.E. of regression	0.309694	Akaike info criterion	0.616461
Sum squared resid	21.96349	Schwarz criterion	1.090545
Log likelihood	-46.37287	Hannan-Quinn criter.	0.806963
F-statistic	107.0884	Durbin-Watson stat	0.935686
Prob(F-statistic)	0.000000		

REM

Dependent Variable: LOGY3

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/07/26 Time: 23:35

Sample: 2017 2024

Periods included: 8

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 264

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.10458	0.245659	45.20324	0.0000
LOGX1	0.019484	0.031949	0.609862	0.5425
LOGX2	0.099963	0.022544	4.434195	0.0000

Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.719124	0.8436
Idiosyncratic random			0.309694	0.1564

Weighted Statistics			
R-squared	0.065956	Mean dependent var	1.779055
Adjusted R-squared	0.058799	S.D. dependent var	0.341911
S.E. of regression	0.331707	Sum squared resid	28.71774
F-statistic	9.215071	Durbin-Watson stat	0.721410
Prob(F-statistic)	0.000136		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.224034	Mean dependent var	11.81903
Sum squared resid	288.0185	Durbin-Watson stat	0.071930

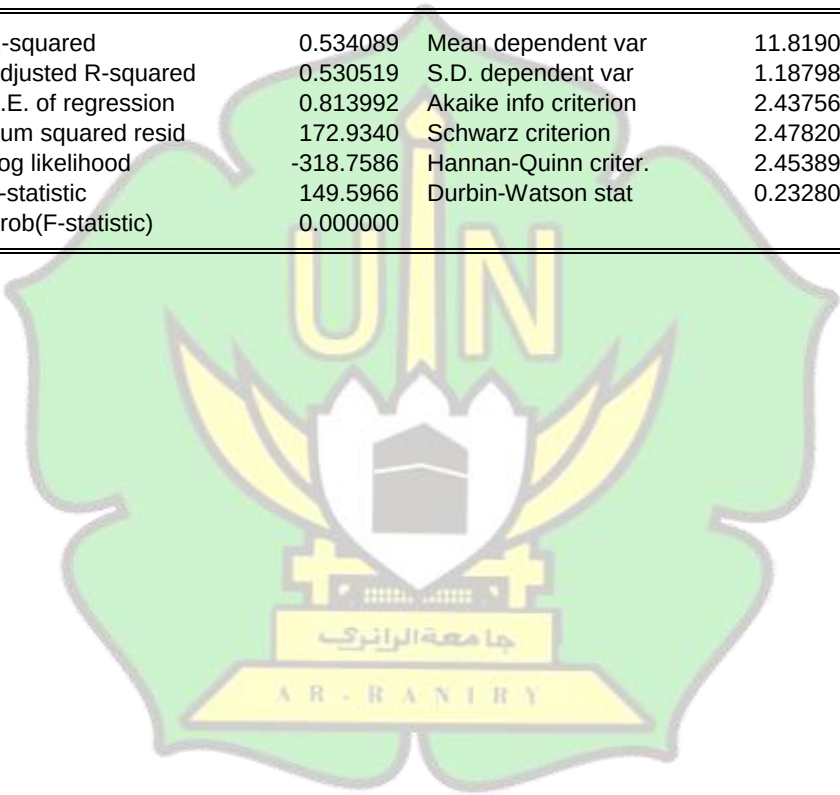
CEM

Dependent Variable: LOGY3

Method: Panel Least Squares

Date: 01/07/26 Time: 23:37
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.777749	0.183930	47.72334	0.0000
LOGX1	0.157168	0.031765	4.947751	0.0000
LOGX2	0.356518	0.032377	11.01153	0.0000
R-squared	0.534089	Mean dependent var		11.81903
Adjusted R-squared	0.530519	S.D. dependent var		1.187985
S.E. of regression	0.813992	Akaike info criterion		2.437565
Sum squared resid	172.9340	Schwarz criterion		2.478201
Log likelihood	-318.7586	Hannan-Quinn criter.		2.453894
F-statistic	149.5966	Durbin-Watson stat		0.232806
Prob(F-statistic)	0.000000			



LAMPIRAN 2

KALIMANTAN TENGAH	2024	14,73236433	7,80832305	10,85102498	6,54534966	4,304065093
KALIMANTAN SELATAN	2017	15,62978189	8,826147399	11,88021092	5,811140993	6,270988432
KALIMANTAN SELATAN	2018	15,46682431	8,922391597	11,7051396	5,840641657	6,013715156
KALIMANTAN SELATAN	2019	15,6176089	9,073145133	11,55094353	6,182084907	6,017402978
KALIMANTAN SELATAN	2020	15,55884874	9,193906066	10,94977092	6,040254711	6,742880636
KALIMANTAN SELATAN	2021	15,58008141	9,319284459	10,85616807	6,383028104	6,763884909
KALIMANTAN SELATAN	2022	15,35984083	8,76950712	10,69030523	6,749931194	6,32256524
KALIMANTAN SELATAN	2023	15,8722859	10,4583492	11,67783635	7,069874128	6,439350371
KALIMANTAN SELATAN	2024	15,95291188	9,583144538	11,66087984	7,115582126	6,537680167
KALIMANTAN TIMUR	2017	15,27141447	8,936298185	11,07841252	6,169610732	4,997212274
KALIMANTAN TIMUR	2018	15,6707483	9,078179468	11,06178284	6,37502482	4,919980926
KALIMANTAN TIMUR	2019	15,40638515	9,09549053	11,08003263	6,546785411	4,934473933
KALIMANTAN TIMUR	2020	14,99127338	9,196947045	10,89638741	6,84694314	5,153291594
KALIMANTAN TIMUR	2021	14,93954137	9,294220988	10,825303	6,863803391	5,252273428
KALIMANTAN TIMUR	2022	15,38429375	8,715880102	10,81418296	7,100851909	5,247024072
KALIMANTAN TIMUR	2023	15,73767924	9,624434807	11,0677433	7,314552832	5,075173815
KALIMANTAN TIMUR	2024	15,90589019	9,802174391	11,18968499	7,563719688	6,308098442
SULAWESI UTARA	2017	15,6229045	6,198478716	11,78678494	3,970291914	4,406719247
SULAWESI UTARA	2018	15,13368533	6,282266747	11,45790946	3,784189634	6,664562059
SULAWESI UTARA	2019	15,30270219	6,516193076	11,06780955	3,784189634	6,622343402
SULAWESI UTARA	2020	15,21491808	6,76041469	11,13703858	3,761200116	6,306275287
SULAWESI UTARA	2021	15,51392225	6,940487208	11,53023479	3,526360525	6,522092798
SULAWESI UTARA	2022	15,28818099	6,302618976	11,2726739	3,713572067	6,318968114
SULAWESI UTARA	2023	15,18182413	7,214504414	11,64391864	3,951243719	6,326149473
SULAWESI UTARA	2024	15,20666197	7,35372233	11,48092899	4,17438727	3,912023005
SULAWESI TENGAH	2017	15,58518579	7,251344683	12,37212507	4,5849607479	6,552507887
SULAWESI TENGAH	2018	15,20339341	7,35436233	12,33537355	4,48863637	6,560301048
SULAWESI TENGAH	2019	15,21890117	7,490683887	12,0472	4,5217848577	6,502245817
SULAWESI TENGAH	2020	15,37591284	7,521856052	12,19839323	4,521788577	7,499976541
SULAWESI TENGAH	2021	15,63915121	7,7419679	12,1022579	4,86753445	6,306275287
SULAWESI TENGAH	2022	15,64269203	6,956545443	12,25018044	4,644390899	6,762726507
SULAWESI TENGAH	2023	15,45495669	7,982416347	12,11313465	4,753590191	6,791221463
SULAWESI TENGAH	2024	16,01969819	8,135053909	12,40273699	5,123963979	4,709530201
SULAWESI SELATAN	2017	16,05477199	6,867004635	12,48365135	6,478509642	6,238324625
SULAWESI SELATAN	2018	16,37781945	6,946176641	12,39037467	6,267200369	7,032245817
SULAWESI SELATAN	2019	16,1747357	9,149206372	12,7626771	6,282266747	6,04626284
SULAWESI SELATAN	2020	16,71006057	9,232395363	12,48652238	6,240275845	5,192956851
SULAWESI SELATAN	2021	16,22418462	9,400547423	12,31635699	6,416732283	5,068904202
SULAWESI SELATAN	2022	16,59493257	8,857088135	12,36267888	6,553933404	4,574710979
SULAWESI SELATAN	2023	16,51449418	9,62793166	12,37839016	6,66822848	4,343805422
SULAWESI SELATAN	2024	16,53700551	9,818746324	12,39574628	6,887552572	7,036148494
SULAWESI TENGGARA	2017	15,52638131	7,090906622	11,82994544	4,700480366	4,127134385
SULAWESI TENGGARA	2018	15,58171524	7,271028538	11,84397586	4,812194365	4,559615237
SULAWESI TENGGARA	2019	15,10640803	7,395107547	11,49890499	4,844187066	4,219507705
SULAWESI TENGGARA	2020	15,31930102	7,622174595	11,43839587	4,718498871	3,828641396
SULAWESI TENGGARA	2021	15,29422049	7,762560049	11,56323467	4,718498871	4,55321115
SULAWESI TENGGARA	2022	15,14277307	6,940222469	11,32261206	4,812184365	5,327876169
SULAWESI TENGGARA	2023	15,47000768	8,095903533	11,55175187	4,941642423	5,129898715
SULAWESI TENGGARA	2024	16,48833419	8,280457687	11,62812739	5,225746674	5,220358625
GORONTALO	2017	14,87782221	6,775154403	12,2002337	2,63905733	4,987212274
GORONTALO	2018	14,741346977	6,902633333	12,08294605	2,197224577	4,830281566
GORONTALO	2019	15,9524878	5,996452089	10,98975581	2,079441542	4,736198448
GORONTALO	2020	14,44302582	6,144185634	10,83419566	1,791759499	4,543294782
GORONTALO	2021	14,40655303	6,37502482	10,73020363	1,609437912	4,382026635
GORONTALO	2022	14,73175609	5,929589143	11,07313285	3,265836866	6,630683386
GORONTALO	2023	14,71770561	6,770789424	11,1706494	4,07537444	7,03438793
GORONTALO	2024	14,44180401	6,676264612	11,1393527	4,454347296	2,967895273
SULAWESI BARAT	2017	13,83740099	5,587248658	10,88296774	2,197224577	4,559615237
SULAWESI BARAT	2018	14,13949225	5,934894196	10,84370963	2,079441542	6,012041035
SULAWESI BARAT	2019	14,10557529	6,246106765	10,81480594	1,791759499	6,52649486
SULAWESI BARAT	2020	13,85690583	6,444131257	10,81019249	1,386294361	6,64509097
SULAWESI BARAT	2021	14,60246998	6,016065185	10,66967607	1,609437912	6,793466133
SULAWESI BARAT	2022	14,4505073	5,438079309	10,83791285	2,197224577	6,879355604
SULAWESI BARAT	2023	14,21264036	6,889591308	10,83200188	3,045524338	5,793013608
SULAWESI BARAT	2024	14,3285981	7,000476396	10,94789803	3,091042463	2,890371758
MALUKU	2017	14,97316253	5,918893854	11,1248797	2,197224577	5,049856097
MALUKU	2018	14,66387185	6,02827852	11,14257166	2,302585093	5,010635204
MALUKU	2019	14,28130096	6,104793232	10,48343804	2,302585093	5,247024072
MALUKU	2020	14,0621292	6,22059017	10,4086313	2,079441542	5,187385806
MALUKU	2021	14,66251037	6,345636361	10,89481154	1,609437912	5,241747015
MALUKU	2022	14,57675881	5,902633333	10,93772131	1,609437912	5,24006887
MALUKU	2023	14,8318896	6,725033642	11,14882555	2,079441542	5,187385806
MALUKU	2024	14,47123672	6,906754779	11,52985094	2,63905733	5,2302585093
MALUKU UTARA	2017	14,51186409	6,214608098	11,31459647	3,258096538	3,663561646
MALUKU UTARA	2018	15,25692311	6,452048954	10,83494272	3,218875825	3,583518938
MALUKU UTARA	2019	14,21789961	6,637258031	10,07819688	3,3220461	3,295836666
MALUKU UTARA	2020	14,25314078	6,836259277	10,0206037	3,258096538	3,202585093
MALUKU UTARA	2021	14,28124258	6,946975992	10,27793919	3,3220461	1,945910149
MALUKU UTARA	2022	14,40816646	5,823045895	10,2759588	3,737669618	1,058612289
MALUKU UTARA	2023	13,97249451	5,261225062	10,44785281	3,850147802	1,093147161
MALUKU UTARA	2024	14,15644428	7,444833274	10,72823301	4,189654742	4,127134385
PAPUA BARAT	2017	14,12758325	5,948034989	9,929398934	3,091042463	3,891820298
PAPUA BARAT	2018	13,98451804	5,998936562	9,518339645	2,965732274	2,079441542
PAPUA BARAT	2019	13,85843115	6,084499413	9,42843118	2,708050201	1,945910149
PAPUA BARAT	2020	13,61746807	6,194405391	9,153684195	2,708050201	1,791759499
PAPUA BARAT	2021	13,80270795	6,224558429	9,343209645	2,63905733	1,791759499
PAPUA BARAT	2022	13,94749451	5,931211922	9,424785281	3,202585093	1,945910149
PAPUA BARAT	2023	14,06141108	6,226538669	9,362632182	1,945910149	1,058612289
PAPUA BARAT	2024	12,78588034	6,300785795	8,100786243	1,791759499	2,579237867
PAPUA	2017	14,85663152	6,508769137	10,13938937	4,343805422	2,905732274
PAPUA	2018	14,38009854	6,685860947	10,23192762	4,634728988	3,044522438
PAPUA	2019	14,33154937	6,705639095	10,21585004	4,553878892	2,772588722
PAPUA	2020	14,52977817	6,733401892	10,09013308	4,188408068	1,791759499
PAPUA	2021	14,52961607	6,745236349	10,28294822	4,265368986	1,609437912
PAPUA	2022	14,70339358	6,712956620	10,35570901	3,091042463	1,093147161
PAPUA	2023	14,45254601	7,007600614	10,20058794	2,708050201	0,693147181
PAPUA	2024	13,5219204	7,116394144	9,682342004	2,564949357	2,564949357

JAWA TENGAH	2020	18,24259282	10,38083912	14,53409739	7,655390645	8,753371421
JAWA TENGAH	2021	18,50433841	10,45596363	14,44441677	7,69802917	8,685246776
JAWA TENGAH	2022	18,33479088	9,725556344	14,36686604	8,306225216	8,833316937
JAWA TENGAH	2023	18,50738293	10,6625161	14,39344272	8,538367427	8,74671635
JAWA TENGAH	2024	18,48288974	10,77519924	14,4488313	8,74017673	8,278938002
DIYOGYAKARTA	2017	16,30559304	8,624970784	12,18159039	5,991464547	8,600254034
DIYOGYAKARTA	2018	16,09294142	8,776784384	12,28674439	6,018593214	8,219864742
DIYOGYAKARTA	2019	16,4550472	8,893572719	12,6080383	6,12905021	8,569406063
DIYOGYAKARTA	2020	15,97713778	9,046055178	12,51180581	6,033086222	8,089482474
DIYOGYAKARTA	2021	15,98399392	9,12489141	12,30894056	6,23636669	8,145549632
DIYOGYAKARTA	2022	16,1934773	8,491465043	12,3828455	6,483107351	8,111328003
DIYOGYAKARTA	2023	16,08405954	9,288966692	12,43087513	6,755768922	8,161375023
DIYOGYAKARTA	2024	16,37706284	9,380336279	12,37864685	6,948013991	8,300785795
JAWA TIMUR	2017	18,56785338	10,42587607	14,81473078	7,503840747	8,216628493
JAWA TIMUR	2018	18,29643205	10,54791707	14,56430671	7,535296702	8,22067217
JAWA TIMUR	2019	18,25743457	10,68111374	14,68289378	7,705262475	8,697034248
JAWA TIMUR	2020	18,1723693	10,71869749	14,70557148	7,696212639	8,844815479
JAWA TIMUR	2021	18,25367461	10,77707953	14,5594421	7,807916629	8,445719819
JAWA TIMUR	2022	18,3413168	10,21990284	14,70700437	8,027476531	8,329720906
JAWA TIMUR	2023	18,47944234	10,94840014	14,7313712	8,225503098	8,366470448
JAWA TIMUR	2024	18,48680479	11,10298536	14,78762797	8,328451087	8,576970395
BANTEN	2017	16,93007788	9,446597562	12,49949661	6,383506635	6,224558429
BANTEN	2018	16,96368302	9,59274154	12,46114888	6,356107661	6,091309882
BANTEN	2019	16,73853939	9,665357259	12,36743441	6,423246964	6,163314804
BANTEN	2020	16,92124438	9,728896042	12,36815748	6,388561406	8,808369153
BANTEN	2021	16,49761581	10,03574313	12,21934419	6,666683718	8,968268811
BANTEN	2022	16,93138038	8,96954084	12,30233237	7,133295665	8,307459327
BANTEN	2023	16,71097693	10,4290737	12,27153262	7,288927695	8,506132244
BANTEN	2024	16,85233285	10,60821739	12,42985599	7,421177529	7,312553498
BALI	2017	16,64112836	7,641084249	12,60085085	5,176149733	8,510168576
BALI	2018	16,29674564	7,705262475	12,3887376	5,075173815	8,587278799
BALI	2019	16,52780175	7,878534196	12,52229115	5,308267697	8,565411764
BALI	2020	16,28995744	7,787796878	12,44163082	5,11987788	8,556413905
BALI	2021	16,26990224	7,833203949	12,40759616	5,093750201	7,58781722
BALI	2022	16,49007566	7,260522598	12,44438063	5,220355825	7,557472902
BALI	2023	16,5625006	8,239857411	12,34764165	5,411646062	7,005789019
BALI	2024	16,51146132	8,35678967	12,57373896	5,517452896	6,415096959
NUSA TENGGARA BARAT	2017	16,37720547	8,184792654	12,76788887	5,468060144	7,091742115
NUSA TENGGARA BARAT	2018	15,92841432	9,311451873	12,46512374	6,180016654	6,66057515
NUSA TENGGARA BARAT	2019	15,94354617	9,52471306	12,47417044	6,001414878	7,030854746
NUSA TENGGARA BARAT	2020	15,73111907	9,739673667	12,55750035	5,976350909	6,968850378
NUSA TENGGARA BARAT	2021	16,14228375	9,833708858	12,46344756	6,03068526	7,134890852
NUSA TENGGARA BARAT	2022	15,87147977	7,866552702	12,53908533	6,224558429	6,732210706
NUSA TENGGARA BARAT	2023	16,5821273	10,09385995	12,73085028	6,338594078	6,08221891
NUSA TENGGARA BARAT	2024	16,33779737	10,20662458	12,70796246	6,486160789	7,128495946
NUSA TENGGARA TIMUR	2017	15,66125067	5,198497031	12,56765553	2,302585093	5,710427017
NUSA TENGGARA TIMUR	2018	15,50001364	5,267858159	12,5477776	3,891820298	5,755742214
NUSA TENGGARA TIMUR	2019	15,22195111	5,288267031	12,33796457	2,397895273	5,624017506
NUSA TENGGARA TIMUR	2020	15,13229727	5,451038454	12,3048586	2,197224577	5,433722004
NUSA TENGGARA TIMUR	2021	15,55512093	5,634789803	12,43503921	1,876543675	6,289715571
NUSA TENGGARA TIMUR	2022	15,42776949	6,061456919	12,55848502	2,197224577	6,360240667
NUSA TENGGARA TIMUR	2023	15,34162925	5,926926026	12,26633317	2,397895273	5,869296913
NUSA TENGGARA TIMUR	2024	15,51042794	6,00635316	12,30116917	2,397895273	3,465735903
KALIMANTAN BARAT	2017	15,69045441	8,534640105	11,62489609	6,741700695	6,428105273
KALIMANTAN BARAT	2018	15,391816	8,610319169	11,63094847	6,839476438	6,928537818
KALIMANTAN BARAT	2019	15,17827005	8,646113971	11,3898987	6,942156706	6,992096427
KALIMANTAN BARAT	2020	15,16647744	8,740336743	11,31747004	7,110696123	7,100027167
KALIMANTAN BARAT	2021	15,32837391	8,935508712	11,2064877	7,437795122	7,192934221
KALIMANTAN BARAT	2022	15,31988147	8,049107721	11,14626906	7,727094485	6,929516771
KALIMANTAN BARAT	2023	15,29669342	9,221478116	11,33462382	7,707062655	6,988413182
KALIMANTAN BARAT	2024	15,35268354	9,333354148	11,44519251	7,767702036	5,484796933
KALIMANTAN TENGAH	2017	15,37926049	7,11395611	11,13050771	4,025351691	4,077537444
KALIMANTAN TENGAH	2018	15,06010828	7,247080585	10,97724347	4,276666119	3,80666249
KALIMANTAN TENGAH	2019	14,9440311	7,370806167	10,80147174	4,727387819	2,302585093
KALIMANTAN TENGAH	2020	15,1256109	7,422373701	10,71515083	4,753590191	3,663561646
KALIMANTAN TENGAH	2021	14,84118865	7,449498005	10,73075033	4,836281907	3,871201011
KALIMANTAN TENGAH	2022	14,86373649	6,771935556	10,65622352	5,843544417	3,850147602
KALIMANTAN TENGAH	2023	15,08813133	7,554334824	10,81621193	6,107022888	3,663561646

LAMPIRAN 3

Provinsi	Tahun	Nilai Produksi	Aset	Tenaga Kerja	Investasi	Modal Kerja
ACEH	2017	7.454.916	28.409	181.303	255	371
ACEH	2018	8.808.239	29.071	204.312	350	1.355
ACEH	2019	7.613.002	32.740	186.759	430	1.258
ACEH	2020	8.853.802	49.370	177.285	1.702	1.879
ACEH	2021	10.820.103	52.159	190.514	2.134	6.249
ACEH	2022	7.417.866	5.558	177.685	2.912	6.156
ACEH	2023	9.932.514	58.264	199.504	4.759	6.038
ACEH	2024	10.332.892	64.521	208.068	6.322	6.102
SUMATERA UTARA	2017	17.127.390	14.455	324.964	990	2.951
SUMATERA UTARA	2018	20.959.335	15.915	292.487	931	1.988
SUMATERA UTARA	2019	15.117.280	18.171	261.087	936	2.389
SUMATERA UTARA	2020	14.529.406	19.889	252.386	853	2.455
SUMATERA UTARA	2021	20.158.527	22.897	280.531	947	2.344
SUMATERA UTARA	2022	15.639.297	10.827	239.832	1.212	1.937
SUMATERA UTARA	2023	15.079.096	29.046	265.159	1.550	1.798
SUMATERA UTARA	2024	17.946.296	32.171	272.252	1.967	2.503
SUMATERA BARAT	2017	11.803.983	4.827	217.583	393	1.022
SUMATERA BARAT	2018	15.796.205	5.288	202.330	441	1.055
SUMATERA BARAT	2019	10.681.229	6.497	185.817	479	833
SUMATERA BARAT	2020	9.565.608	7.568	177.030	502	811
SUMATERA BARAT	2021	11.688.627	8.481	185.208	622	751
SUMATERA BARAT	2022	12.341.063	7.654	156.546	788	787
SUMATERA BARAT	2023	12.635.608	11.446	168.696	965	714
SUMATERA BARAT	2024	10.851.148	13.896	167.273	1.140	1.533
RIAU	2017	11.535.362	7.150	152.356	580	1.384
RIAU	2018	11.471.107	8.276	161.034	594	898
RIAU	2019	6.706.657	69.057	119.415	734	883
RIAU	2020	6.783.193	12.429	106.646	687	575
RIAU	2021	5.878.900	16.755	94.748	818	704
RIAU	2022	7.794.138	7.778	97.685	2.060	714
RIAU	2023	8.325.696	9.604	123.796	2.624	802
RIAU	2024	7.324.372	66.963	117.077	3.339	2.106
JAMBI	2017	3.252.929	3.334	54.587	350	1.767
JAMBI	2018	4.554.986	3.514	69.671	406	2.001
JAMBI	2019	2.971.856	3.642	49.241	410	620
JAMBI	2020	2.770.960	4.205	48.098	400	730
JAMBI	2021	3.767.472	4.682	57.166	594	522
JAMBI	2022	5.110.436	2.204	64.804	787	366
JAMBI	2023	4.122.019	6.422	62.516	940	237
JAMBI	2024	4.207.488	7.746	69.779	1.304	305
SUMATERA SELATAN	2017	8.471.336	7.936	154.601	588	319
SUMATERA SELATAN	2018	12.603.791	9.751	170.012	674	303
SUMATERA SELATAN	2019	8.907.559	11.145	158.294	707	310
SUMATERA SELATAN	2020	7.547.356	12.754	150.714	892	1.059
SUMATERA SELATAN	2021	10.381.992	13.518	153.402	1.015	1.354
SUMATERA SELATAN	2022	8.214.232	6.213	147.425	1.219	855
SUMATERA SELATAN	2023	11.210.305	18.134	146.961	1.630	901
SUMATERA SELATAN	2024	14.694.763	20.265	172.494	2.066	1.587
BENGKULU	2017	2.692.164	1.259	53.295	230	1.003
BENGKULU	2018	2.959.019	1.474	51.877	245	1.139
BENGKULU	2019	2.695.106	1.710	43.716	247	1.356
BENGKULU	2020	2.172.019	1.914	40.975	254	1.361
BENGKULU	2021	2.383.235	2.118	42.265	352	305
BENGKULU	2022	3.460.389	892	37.701	464	316
BENGKULU	2023	3.414.901	2.888	56.768	566	181
BENGKULU	2024	2.592.465	3.404	49.342	688	182
LAMPUNG	2017	12.324.211	3.396	231.989	270	197
LAMPUNG	2018	12.147.268	3.764	202.775	246	200
LAMPUNG	2019	14.654.051	4.333	199.034	277	182
LAMPUNG	2020	10.959.700	4.897	193.301	260	164
LAMPUNG	2021	11.098.930	5.366	178.626	327	144
LAMPUNG	2022	12.292.447	3.010	176.921	491	987
LAMPUNG	2023	16.079.738	6.123	175.173	760	922
LAMPUNG	2024	12.449.402	7.115	207.920	1.097	1.040
KEP. BANGKA BELITUNG	2017	3.107.630	708	1.241.210	35	917
KEP. BANGKA BELITUNG	2018	2.673.988	816	876.932	90	994
KEP. BANGKA BELITUNG	2019	2.327.662	1.051	365.306	212	869

KEP. BANGKA BELITUNG	2020	2.521.356	1.274	340.386	278	951
KEP. BANGKA BELITUNG	2021	2.282.524	1.546	168.286	285	982
KEP. BANGKA BELITUNG	2022	3.063.823	301	354.775	353	1.059
KEP. BANGKA BELITUNG	2023	2.142.483	2.021	30.462	360	92
KEP. BANGKA BELITUNG	2024	2.367.454	2.489	31.911	361	50
KEP. RIAU	2017	4.530.315	4.021	48.407	152	64
KEP. RIAU	2018	3.420.708	4.024	43.213	165	76
KEP. RIAU	2019	3.066.953	4.285	39.420	165	64
KEP. RIAU	2020	1.556.142	4.585	39.109	154	88
KEP. RIAU	2021	2.046.745	5.217	36.795	184	98
KEP. RIAU	2022	2.106.304	2.780	37.297	427	77
KEP. RIAU	2023	2.962.328	19.227	42.857	579	93
KEP. RIAU	2024	3.334.743	16.230	42.806	559	780
DKI JAKARTA	2017	46.333.193	313.619	305.213	6.703	220
DKI JAKARTA	2018	16.322.737	355.818	149.244	9.641	219
DKI JAKARTA	2019	25.661.140	386.420	214.730	7.361	155
DKI JAKARTA	2020	22.070.090	430.725	194.746	7.578	137
DKI JAKARTA	2021	20.935.193	483.343	178.472	8.052	114
DKI JAKARTA	2022	21.453.559	204.826	174.965	654	182
DKI JAKARTA	2023	27.472.708	618.459	226.681	10.863	385
DKI JAKARTA	2024	39.430.617	698.858	222.269	12.504	7.156
JAWA BARAT	2017	122.335.100	49.010	1.455.352	2.649	36.462
JAWA BARAT	2018	83.953.178	52.201	1.294.220	2.627	7.840
JAWA BARAT	2019	99.521.381	57.460	1.384.775	3.426	8.688
JAWA BARAT	2020	121.234.464	71.186	1.375.130	3.599	9.097
JAWA BARAT	2021	101.039.794	73.891	1.391.488	3.954	10.221
JAWA BARAT	2022	117.608.717	38.628	1.517.564	4.731	10.649
JAWA BARAT	2023	158.492.759	86.025	1.579.015	4.682	11.897
JAWA BARAT	2024	139.919.462	93.684	1.714.391	5.484	5.074
JAWA TENGAH	2017	94.899.637	25.279	1.938.390	1.902	8.338
JAWA TENGAH	2018	118.814.180	28.724	1.888.295	1.828	9.539
JAWA TENGAH	2019	79.219.116	30.221	1.874.926	2.122	5.821
JAWA TENGAH	2020	83.686.884	32.236	2.051.532	2.112	6.332
JAWA TENGAH	2021	108.725.662	34.751	1.875.558	2.204	5.915
JAWA TENGAH	2022	91.769.530	16.740	1.735.604	4.049	6.859
JAWA TENGAH	2023	109.057.184	42.724	1.782.349	5.107	6.290
JAWA TENGAH	2024	106.418.473	47.820	1.883.856	6.249	3.940
DI YOGYAKARTA	2017	12.062.271	5.569	195.163	400	5.769
DI YOGYAKARTA	2018	9.751.595	6.482	216.803	411	3.714
DI YOGYAKARTA	2019	14.006.712	7.285	298.952	459	5.268
DI YOGYAKARTA	2020	8.685.259	8.485	271.524	417	3.260
DI YOGYAKARTA	2021	8.745.011	9.181	221.669	511	3.448
DI YOGYAKARTA	2022	10.782.956	4.873	238.672	654	3.332
DI YOGYAKARTA	2023	9.665.366	10.818	250.365	859	3.503
DI YOGYAKARTA	2024	12.955.913	11.853	237.672	1.039	545
JAWA TIMUR	2017	115.855.395	33.721	2.716.163	1.815	3.702
JAWA TIMUR	2018	88.227.746	38.098	2.114.453	1.873	3.717
JAWA TIMUR	2019	84.938.207	43.526	2.380.673	2.220	810
JAWA TIMUR	2020	78.011.694	45.193	2.435.278	2.200	939
JAWA TIMUR	2021	84.619.442	47.910	2.104.192	2.460	630
JAWA TIMUR	2022	92.370.369	27.444	2.438.770	3.064	561
JAWA TIMUR	2023	106.052.238	56.863	2.498.925	3.735	582
JAWA TIMUR	2024	106.835.923	66.369	2.643.536	4.140	5.308
BANTEN	2017	22.523.703	12.665	268.195	592	505
BANTEN	2018	23.293.456	14.658	258.112	576	442
BANTEN	2019	18.597.531	15.762	235.022	616	475
BANTEN	2020	22.325.596	16.796	235.192	595	6.690
BANTEN	2021	14.615.831	22.828	202.672	785	7.850
BANTEN	2022	22.553.039	7.785	220.209	1.253	4.054
BANTEN	2023	18.091.937	33.829	213.530	1.464	4.945
BANTEN	2024	20.838.918	40.466	250.160	1.671	1.499
BALI	2017	16.871.365	2.082	296.811	177	4.965
BALI	2018	11.956.022	2.220	206.669	160	5.363
BALI	2019	15.063.750	2.640	274.386	202	5.247
BALI	2020	11.875.137	2.411	253.123	166	5.200
BALI	2021	11.639.351	2.523	244.653	163	1.974
BALI	2022	14.506.044	1.423	253.820	185	1.915
BALI	2023	15.595.619	3.789	230.416	224	1.103

BALI	2024	14.819.602	4.259	288.872	249	611
NUSA TENGGARA BARAT	2017	12.957.761	3.586	350.771	237	1.202
NUSA TENGGARA BARAT	2018	8.272.227	11.064	259.140	483	781
NUSA TENGGARA BARAT	2019	8.398.353	13.694	261.495	404	1.131
NUSA TENGGARA BARAT	2020	6.791.070	16.978	284.219	394	1.063
NUSA TENGGARA BARAT	2021	10.244.830	18.652	258.706	416	1.255
NUSA TENGGARA BARAT	2022	7.814.408	2.688	279.033	505	839
NUSA TENGGARA BARAT	2023	15.904.733	24.194	337.949	566	438
NUSA TENGGARA BARAT	2024	12.457.051	27.082	330.368	656	1.247
NUSA TENGGARA TIMUR	2017	6.332.785	181	287.120	10	302
NUSA TENGGARA TIMUR	2018	5.389.772	194	281.469	49	316
NUSA TENGGARA TIMUR	2019	4.081.402	198	228.197	11	277
NUSA TENGGARA TIMUR	2020	3.731.412	233	220.766	9	229
NUSA TENGGARA TIMUR	2021	5.695.124	280	251.460	1	539
NUSA TENGGARA TIMUR	2022	5.014.125	429	284.499	9	596
NUSA TENGGARA TIMUR	2023	4.600.287	375	212.274	11	354
NUSA TENGGARA TIMUR	2024	5.446.196	406	219.953	11	32
KALIMANTAN BARAT	2017	6.520.453	5.088	111.848	847	619
KALIMANTAN BARAT	2018	4.837.052	5.488	112.527	934	1.021
KALIMANTAN BARAT	2019	3.906.962	5.688	88.424	1.035	1.088
KALIMANTAN BARAT	2020	3.861.157	6.250	82.246	1.225	1.212
KALIMANTAN BARAT	2021	4.539.711	7.597	78.158	1.699	1.330
KALIMANTAN BARAT	2022	4.501.321	3.131	69.513	2.269	1.022
KALIMANTAN BARAT	2023	4.398.145	10.112	83.669	2.224	1.084
KALIMANTAN BARAT	2024	4.651.422	11.309	93.451	2.435	241
KALIMANTAN TENGAH	2017	4.776.700	1.229	68.221	56	59
KALIMANTAN TENGAH	2018	3.471.538	1.404	58.527	72	45
KALIMANTAN TENGAH	2019	3.091.080	1.589	49.093	113	10
KALIMANTAN TENGAH	2020	3.706.361	1.673	45.033	116	39
KALIMANTAN TENGAH	2021	2.788.986	1.719	45.741	126	48
KALIMANTAN TENGAH	2022	2.910.212	873	42.456	345	47
KALIMANTAN TENGAH	2023	3.570.197	1.909	49.822	449	39
KALIMANTAN TENGAH	2024	2.501.408	2.461	51.587	696	74
KALIMANTAN SELATAN	2017	6.136.603	6.810	144.381	334	529
KALIMANTAN SELATAN	2018	5.213.825	7.498	121.193	344	409
KALIMANTAN SELATAN	2019	6.062.355	8.718	103.875	484	748
KALIMANTAN SELATAN	2020	5.716.394	9.837	56.941	420	848
KALIMANTAN SELATAN	2021	5.839.066	11.151	51.853	580	866
KALIMANTAN SELATAN	2022	4.684.833	6.435	44.048	854	557
KALIMANTAN SELATAN	2023	7.820.710	34.834	117.873	1.176	626
KALIMANTAN SELATAN	2024	8.477.379	14.518	115.946	1.231	716
KALIMANTAN TIMUR	2017	4.288.358	7.603	64.758	478	148
KALIMANTAN TIMUR	2018	6.393.218	8.762	63.690	587	137
KALIMANTAN TIMUR	2019	4.903.134	8.915	64.863	697	139
KALIMANTAN TIMUR	2020	3.240.614	9.864	53.981	941	173
KALIMANTAN TIMUR	2021	3.077.233	10.874	50.277	957	191
KALIMANTAN TIMUR	2022	4.800.803	6.099	49.721	1.213	190
KALIMANTAN TIMUR	2023	6.835.767	15.130	66.022	1.502	160
KALIMANTAN TIMUR	2024	8.087.985	18.073	72.393	1.927	549
SULAWESI UTARA	2017	6.094.544	492	131.503	53	82
SULAWESI UTARA	2018	3.736.595	535	94.647	44	808
SULAWESI UTARA	2019	4.424.652	676	64.075	44	834
SULAWESI UTARA	2020	4.052.790	863	68.668	43	548
SULAWESI UTARA	2021	5.465.260	1.037	101.746	34	680
SULAWESI UTARA	2022	4.360.865	546	78.643	41	555
SULAWESI UTARA	2023	3.920.870	1.359	113.996	52	559
SULAWESI UTARA	2024	4.015.458	1.562	96.851	65	50
SULAWESI TENGAH	2017	5.868.947	1.410	236.127	98	701
SULAWESI TENGAH	2018	4.006.359	1.563	227.189	89	728
SULAWESI TENGAH	2019	5.849.637	1.753	202.207	92	1.873
SULAWESI TENGAH	2020	4.760.736	1.848	198.470	92	1.808
SULAWESI TENGAH	2021	6.194.369	2.303	202.648	130	548

SULAWESI TENGAH	2022	6.216.341	1.050	209.019	104	865
SULAWESI TENGAH	2023	5.152.315	2.929	182.250	116	890
SULAWESI TENGAH	2024	9.037.636	3.412	243.467	168	111
SULAWESI SELATAN	2017	17.103.129	7.094	263.986	651	512
SULAWESI SELATAN	2018	12.967.717	8.137	207.809	527	377
SULAWESI SELATAN	2019	28.766.892	9.407	262.044	535	421
SULAWESI SELATAN	2020	18.075.366	10.223	264.745	513	180
SULAWESI SELATAN	2021	11.119.208	12.095	223.990	612	159
SULAWESI SELATAN	2022	16.109.707	7.024	233.907	702	97
SULAWESI SELATAN	2023	14.864.616	15.183	237.611	787	77
SULAWESI SELATAN	2024	15.203.033	18.375	241.771	980	1.137
SULAWESI TENGGARA	2017	5.502.050	1.201	137.303	110	62
SULAWESI TENGGARA	2018	4.788.440	1.438	139.243	123	73
SULAWESI TENGGARA	2019	3.860.889	1.628	98.587	127	68
SULAWESI TENGGARA	2020	4.498.709	2.043	92.818	112	46
SULAWESI TENGGARA	2021	4.387.282	2.351	105.064	112	234
SULAWESI TENGGARA	2022	3.770.707	1.033	82.670	123	206
SULAWESI TENGGARA	2023	5.230.449	3.281	103.959	140	169
SULAWESI TENGGARA	2024	14.480.800	3.946	112.210	186	185
GORONTALO	2017	2.893.051	322	75.358	14	148
GORONTALO	2018	2.524.036	366	64.812	9	124
GORONTALO	2019	8.473.783	402	54.109	8	114
GORONTALO	2020	1.872.951	466	56.061	6	94
GORONTALO	2021	1.805.870	587	45.716	5	80
GORONTALO	2022	2.499.887	376	64.417	27	758
GORONTALO	2023	2.465.008	872	71.015	59	1.135
GORONTALO	2024	1.870.664	969	68.257	86	11
SULAWESI BARAT	2017	1.129.637	267	43.595	9	706
SULAWESI BARAT	2018	1.382.622	378	51.211	8	744
SULAWESI BARAT	2019	1.336.514	516	49.752	6	683
SULAWESI BARAT	2020	1.042.264	629	49.523	4	769
SULAWESI BARAT	2021	2.196.707	747	43.031	5	892
SULAWESI BARAT	2022	1.887.016	230	50.915	9	972
SULAWESI BARAT	2023	1.487.549	982	41.440	21	328
SULAWESI BARAT	2024	1.670.942	1.165	42.104	22	18
MALUKU	2017	3.182.452	372	67.798	9	156
MALUKU	2018	2.335.816	415	69.049	10	150
MALUKU	2019	1.593.273	448	35.719	10	190
MALUKU	2020	1.279.691	503	32.888	8	179
MALUKU	2021	2.332.638	570	53.896	5	189
MALUKU	2022	2.140.947	366	56.259	5	182
MALUKU	2023	2.763.163	833	90.661	8	179
MALUKU	2024	1.926.593	999	101.382	14	10
MALUKU UTARA	2017	2.006.423	500	82.010	26	39
MALUKU UTARA	2018	4.226.662	634	50.764	25	36
MALUKU UTARA	2019	1.495.393	763	23.818	28	27
MALUKU UTARA	2020	1.549.032	931	22.485	26	10
MALUKU UTARA	2021	1.593.180	1.040	29.068	28	7
MALUKU UTARA	2022	1.808.786	338	29.010	42	3
MALUKU UTARA	2023	1.586.818	1.424	31.190	47	2
MALUKU UTARA	2024	1.406.260	1.711	45.626	66	62
PAPUA BARAT	2017	1.366.254	383	20.525	22	49
PAPUA BARAT	2018	1.184.129	403	13.607	20	8
PAPUA BARAT	2019	1.043.855	439	12.437	15	7
PAPUA BARAT	2020	820.335	490	9.449	15	6
PAPUA BARAT	2021	987.279	505	11.421	14	6
PAPUA BARAT	2022	1.143.666	279	12.422	10	9
PAPUA BARAT	2023	1.278.772	506	11.645	7	15
PAPUA BARAT	2024	357.139	545	3.297	6	0
PAPUA	2017	2.318.965	671	25.321	77	20
PAPUA	2018	1.758.723	801	27.776	103	21
PAPUA	2019	1.675.378	817	27.333	95	16
PAPUA	2020	2.042.686	840	24.104	83	6
PAPUA	2021	2.042.359	850	29.227	27	5
PAPUA	2022	2.429.980	823	31.436	22	3
PAPUA	2023	1.890.867	1.105	26.919	15	2
PAPUA	2024	745.582	1.232	16.032	13	13

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 586/Un.08/Ps/07/2025

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025, pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2025.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 22 Juli 2025.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Menunjuk:
- Kesatu : 1 Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Farah Chalisa

NIM : 231008006

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Pembiayaan Perbankan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk di
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan be tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki ke bagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada tanggal 22 Juli 2025

Direktur


Eka Srimulyani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Farah Chalisa
Tempat, Tgl lahir : Peusangan, 08 September 1995
NIM : 231008006
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Keude Matangglumpangdua,
Kecamatan Peusangan Kabupaten
Bireuen
No. HP : 085277844806
E-Mail : Farahchalisa733@gmail.com

KELUARGA

Nama Ayah : Drs. Munir Fuadi (Alm)
Nama Ibu : Dra. Asmaniar (Almh)

PENDIDIKAN

MIN 1 Bireuen : 2002-2008
SMPS Sukma Bangsa Bireuen : 2008-2011
SMAN 2 Peusangan : 2011-2014
D-III Perbankan Syariah, Universitas Islam : 2014-2017
Negeri Ar-Raniry
S1 Perbankan Syariah, Universitas Islam : 2017-2019
Negeri Ar-Raniry